

**PEMBELAJARAN STILASI BENTUK MOTIF DALAM PEMBUATAN
DESAIN BATIK PADA PELAJARAN MUATAN LOKAL
DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Dwi Santoso

09206241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Stilasi Bentuk Motif dalam Pembuatan Desain Batik pada Pelajaran Muatan Lokal di SMA N 1 Pleret Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.







Drs. Suwarna, M.Pd
NIP 19520727 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Stilasi Bentuk Motif dalam Pembuatan Desain Batik pada Pelajaran Muatan Lokal di SMA Negeri 1 Pleret Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Kuncoro Wulan D., M.Sn.	Ketua Penguji		27-8-2013
Dwi Retno Sri A., M.Sn.	Sekretaris Penguji		27-8-2013
Drs. B. Muria Zuhdi, M.Sn.	Penguji I		27-8-2013
Drs. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		20-8-2013

Yogyakarta, 28. Agustus 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dwi Santoso

NIM : 09206241028

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Juli 2013
Penulis,



Dwi Santoso
NIM 09206241028

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman ! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Baqarah: 153)

Semuanya dilakukan cinta untukmu hingga kau mengetahui rahasia hatimu sendiri, dan dalam pengetahuan itu kau akan menjadi bagian hati kehidupan

(Khalil Gibran)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- Kedua Orang tua saya, Edi Kuswanto dan Ngadinah yang telah memberikan dukungan moril, spirituil dan materiil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Stilasi Bentuk Motif dalam Pembuatan Desain Batik pada Pelajaran Muatan Lokal di SMA N 1 Pleret Bantul”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Selesainya skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa dosen pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Mardiyatmo, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang senantiasa memberikan kemudahan dalam penelitian.
3. Bapak Drs. Suwarna, M. Pd, selaku dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan perhatian selama penelitian.
4. Bapak R. Kuncoro Wulan Dewojati, M. Sn, selaku dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan pengarahan.
5. Teman-teman Prodi Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dan semangat.
6. Seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga budi baik dari semua pihak tersebut, mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Pembelajaran	6
B. Hakikat Keterlaksanaan Pembelajaran	11
C. Motif Batik	14
D. Karakter Siswa SMA.....	17
E. Kerangka Berpikir	18
F. Penelitian yang Relevan	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	20
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	21
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi.....	29
B. Proses Pembelajaran Muatan Lokal batik	29
C. Hasil Pembelajaran Stilasi Bentuk	35
D. Pembahasan	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

LAMPIRAN	82
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar I. Alat Peraga Pembelajaran Stilasi	36
2. Gambar II. Desain Taplak Meja Karya Arif.....	40
3. Gambar III. Desain Taplak Meja Karya Arridho	41
4. Gambar IV. Desain Taplak Meja Karya Carina	42
5. Gambar V. Desain Taplak Meja Karya Dewi	43
6. Gambar VI. Desain Taplak Meja Karya Dita.....	44
7. Gambar VII. Desain Taplak Meja Karya Dwi	45
8. Gambar VIII. Desain Taplak Meja Karya Emma.....	46
9. Gambar IX. Desain Taplak Meja Karya Fachri	47
10. Gambar X. Desain Taplak Meja Karya Gusella.....	49
11. Gambar XI. Desain Taplak Meja Karya Hanuraga	50
12. Gambar XII. Desain Taplak Meja Karya Hesty	51
13. Gambar XIII. Desain Taplak Meja Karya Kholif.....	52
14. Gambar XIV. Desain Taplak Meja Karya Majid	53
15. Gambar XV. Desain Taplak Meja Karya Mea	54
16. Gambar XVI. Desain Taplak Meja Karya Nailam	55
17. Gambar XVII. Desain Taplak Meja Karya Nugroho	56
18. Gambar XVIII. Desain Taplak Meja Karya Rima	57
19. Gambar XIX. Desain Taplak Meja Karya Robi	58
20. Gambar XX. Desain Taplak Meja Karya Ronald	59
21. Gambar XXI. Desain Taplak Meja Karya Sari	60
22. Gambar XXII. Desain Taplak Meja Karya Satria	61
23. Gambar XXIII. Desain Taplak Meja Karya Septian	62
24. Gambar XXIV. Desain Taplak Meja Karya Shinta.....	63
25. Gambar XXV. Desain Taplak Meja Karya Sigit.....	64
26. Gambar XXVI. Desain Taplak Meja Karya Sulvi	65
27. Gambar XXVII. Desain Taplak Meja Karya Wistya	66
28. Gambar XXVIII. Desain Taplak Meja Karya Herlambang	67
29. Gambar XXIX. Remedial Desain taplak meja karya Dita	73

30. Gambar XXX. Remedial Desain taplak meja karya Majid.....	74
31. Gambar XXXI. Remedial Desain taplak meja karya Rima	75
32. Gambar XXXII. Remedial Desain taplak meja karya Ronald	76
33. Gambar XXXIII. Remedial Desain taplak meja karya Satria.....	77
34. Gambar XXXIV. Remedial Desain taplak meja karya Herlambang ..	78
35. Gambar XXXV. Pembelajaran Muatan Lokal Batik	132
36. Gambar XXXVI. Suasana Ruang Kelas Muatan Lokal	132
37. Gambar XXXVII. Peserta Didik Mulai Membuat Desain	133
38. Gambar XXXVIII. Peserta Didik Menggambar Desain Taplak Meja	134
39. Gambar XXXIX. Peserta Didik Menggambar dengan Spidol Warna	135
40. Gambar XL. Contoh Hasil Karya Desain Peserta Didik	136
41. Gambar XLI. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Observasi	82
Lampiran 2. Pedoman Teknik Dokumentasi	85
Lampiran 3. Tabel Rancangan Teknik Pengumpulan Data	86
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	89
Lampiran 5. Deskripsi Lokasi penelitian.....	90
Lampiran 6. Silabus Pembelajaran	94
Lampiran 7. Program Tahunan	105
Lampiran 8. Program Semester	107
Lampiran 9. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	115
Lampiran 10. Daftar hadir	128
Lampiran 11. Daftar Nilai	129
Lampiran 12. Kriteria Ketuntasan Minimal	130
Lampiran 13. Denah Ruang <i>Moving Class</i>	131
Lampiran 14. Foto Dokumentasi Penelitian	132
Lampiran 15. Surat Keterangan Melakukan Wawancara	137
Lampiran 16. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	138
Lampiran 17. Surat Permohonan Ijin Penelitian	139
Lampiran 18. Surat Pemohonan Ijin Penelitian dari Subag Pendidikan.....	140
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian dari SETDA	141
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA	142

**PEMBELAJARAN STILASI BENTUK MOTIF DALAM PEMBUATAN
DESAIN BATIK PADA PELAJARAN MUATAN LOKAL
DI SMA N 1 PLERET BANTUL**

Oleh
Dwi Santoso
NIM 09206241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran stilasi bentuk motif dalam pembuatan desain batik di SMA N 1 Pleret Bantul ditinjau dari pertama perencanaan, kedua proses, dan ketiga hasilnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMA N 1 Pleret Bantul. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, kamera foto, dan *handphone* sebagai alat untuk merekam. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum mata pelajaran muatan lokal khusus sebagai panduan penyusunan silabus. Silabus digunakan sebagai pedoman penyusunan RPP, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal dan analisis minggu efektif (2) Proses pembelajaran stilasi bentuk motif dalam desain batik sampai pada pembuatan desain taplak meja ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas dan pewarnaan menggunakan spidol warna, motif yang digunakan adalah motif bebas sesuai kreativitas masing-masing peserta didik (3) Hasil pembelajaran stilasi bentuk berupa desain taplak meja yang berjumlah 27 karya dengan rincian nilai, yang mendapat nilai 85 berjumlah satu peserta didik, dua belas peserta didik mendapat nilai 80, delapan peserta didik mendapat nilai 75, dan enam peserta didik mendapat nilai 70 dikarenakan karya yang dibuat belum sepenuhnya selesai. Nilai KKM untuk pelajaran muatan lokal adalah 75, jadi terdapat enam peserta didik yang harus melakukan remedial berupa menyelesaikan kembali desain taplak meja yang dibuat sebelumnya. Nilai akhir peserta didik yang melakukan remedial adalah 75 dan semua mencapai nilai KKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia berfungsi untuk memperluas cakrawala pemikiran atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan sikap serta kepribadian manusia. Pendidikan akan membina dan mendorong seseorang untuk berpikir secara logis, mendorong seseorang untuk lebih tanggap terhadap gejala yang ada serta mampu berkomunikasi dalam lingkungannya.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikatif yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi, dan pendidikan, sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa (Siswoyo, 2008 : 25). Terkait dengan definisi dan tujuan tersebut, pendidikan tentu tidak terlepas dari peran pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dalam pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya, pembahasan masalah belajar lebih menekankan pada bahasan tentang peserta didik dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah

lakunya, sedangkan pembahasan mengenai pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat peserta didik dapat belajar.

Pembelajaran membatik merupakan salah satu pembelajaran dalam proses pendidikan. Membatik merupakan salah satu bagian dalam bidang kesenian yang mempunyai peranan penting dalam membentuk dan membina kepribadian serta watak seseorang agar memiliki kepekaan estetis yang pada akhirnya akan mempengaruhi segala sikap, perbuatan, dan cara berpikirnya. Belajar membatik dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang diajarkan di sekolah-sekolah, privat, dan kursus.

Pada program pendidikan membatik di SMA, pembelajaran membatik sudah dijalankan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, membatik dalam dunia pendidikan memang masih sedikit yang memahami dan mengetahuinya. Seperti yang dilakukan oleh Pemda Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang memasukkan batik menjadi sebuah kurikulum mata pelajaran muatan lokal khusus yang diwajibkan pelaksanaannya untuk semua sekolah/madrasah yang terdapat di Kabupaten Bantul. Pelaksanaannya sendiri sudah memiliki kekuatan hukum berupa SK Bupati Bantul No. 05 A tahun 2010 tentang penetapan membatik sebagai muatan lokal wajib di Kabupaten Bantul yang baru dimulai pada awal tahun 2011.

Dalam pembelajaran membatik di SMA, guru memberikan beberapa materi pembelajaran kepada peserta didik, salah satunya adalah motif-motif batik yang merupakan materi penunjang dalam membuat desain batik. Menurut Sewan Susanto (1980: 212) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik

secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Menurut unsur-unsurnya, maka motif batik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ornamen motif batik dan isen motif batik.

Membuat motif batik tidak lepas dari pengetahuan tentang stilasi bentuk, stilasi merupakan pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental dengan tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya, dengan demikian peserta didik akan membuat pola batik dengan mengembangkan kreativitas dan kreasinya untuk menggayakan setiap bentuk yang mereka inginkan namun tidak meninggalkan karakter bentuk itu sendiri. Peserta didik yang dapat menstilasi bentuk setidaknya juga dapat membuat desain batik. Kemampuan dalam menstilasi bentuk masing-masing peserta didik berbeda-beda, karena stilasi itu sendiri merupakan pengayaan bentuk yang dibuat dengan kreasi dan kreativitas masing-masing peserta didik sehingga gambar yang dibuat masing-masing peserta didik jelas berbeda. Wawasan dan pengetahuan tentang batik juga mempengaruhi kreativitas setiap peserta didik, peserta didik dengan wawasan luas tentang batik pastinya dengan mudah dalam mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan pengamatan sementara yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul terdapat mata pelajaran muatan lokal, muatan lokal yang dimaksud adalah muatan lokal batik untuk kelas X (sepuluh) dan muatan lokal (bahasa Jawa) untuk kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas). Terkait dengan penelitian ini, peneliti mencoba mengamati keterlaksanaan pembelajaran muatan lokal batik yang ada di kelas X (sepuluh) khususnya pada pembelajaran stilasi. Hal tersebut dikarenakan

pembelajaran batik dan pengetahuan tentang stilasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Selama observasi terlihat sebagian peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang batik menjadi hambatan sendiri bagi peserta didik dalam berkarya, masih banyak peserta didik perlu bimbingan secara individu, khususnya dalam memulai membuat desain batik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka kiranya pembelajaran muatan lokal batik di SMA N 1 Pleret Bantul ini menarik untuk dikaji melalui penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran muatan lokal batik khususnya dalam pembelajaran stilasi bentuk motif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari data yang ada di lapangan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pembelajaran muatan lokal batik khususnya pembelajaran stilasi bentuk motif dalam pembuatan desain batik di SMA N 1 Pleret Bantul.

B. Fokus Masalah

Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran adalah suatu permasalahan yang kompleks. Oleh karena itu agar peneliti lebih terarah dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pelajaran muatan lokal batik khususnya pada pembelajaran stilasi bentuk dalam pembuatan desain batik.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran stilasi bentuk motif pada mata pelajaran muatan lokal batik di SMA N 1 Pleret Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran terhadap kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya dan memberikan wawasan yang luas terhadap bidang pendidikan seni rupa pada khususnya.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran Batik yang berkualitas khususnya SMA N 1 Pleret Bantul.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai informasi bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk pembelajaran Batik dalam meningkatkan mutu pembelajaran muatan lokal batik.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pembelajaran Batik yang ada di SMA N 1 Pleret Bantul.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan kebutuhan setiap orang, dengan belajar seorang dapat memahami dan menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses belajar harus dilaksanakan dengan baik, untuk memperkecil terjadinya hambatan. Beberapa faktor yang menghalangi atau merintangani berlangsungnya proses belajar sehingga mengganggu atau menghambat proses belajar tersebut. Belajar yang sebenarnya adalah seumur hidup. Berikut ini akan dibahas batasan belajar dari beberapa ahli serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 74), “Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dari pengertian ini tampak bahwa salah satu ciri perbuatan belajar adalah tercapainya perubahan perilaku yang baru. Dalam mengubah perilaku sebagai hasil dari proses belajar, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar

tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 17). Jadi di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, ialah pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain menerima, oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 74-76), belajar sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah, keterampilannya telah bertambah dan lebih yakin terhadap dirinya.
- b. Perubahan yang bersifat kontinyu (berkesinambungan). Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berlangsung secara berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi, menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang lain.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil dari pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam diri individu ke arah yang semakin baik.
- e. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, sedikit-tidaknya untuk masa tertentu.
- f. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Perilaku hasil belajar, seperti dikatakan di atas adalah ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam keseluruhan perilaku peserta didik. Perilaku hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kualitas belajar itu merupakan hal yang sangat penting di ketahui oleh guru, agar tujuan pembelajaran

benar-benar tercapai dengan baik, sehingga hasil belajar yang di inginkan dapat optimal dengan memperlihatkan pembelajaran yang penuh antusias dari siswa.

Hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh arti, karena setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari prosesnya. Artinya bagaimana tipe hasil belajar dimiliki siswa, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Efektif dan tidaknya proses pembelajaran, tidak lepas dari penguasaan guru atas kompetensinya. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensinya sehingga proses pembelajaran akan terus meningkat kualitasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan apabila guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan perencanaan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut Sudjana (200) yang dikutip oleh Sughihartono (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Guru memegang peranan yang amat sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru dituntut harus mampu menunjukkan perilaku secara tepat agar menjadi pembelajaran yang efektif dalam diri siswa.

Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang

bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal (Sugihartono, 2007: 21). Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.

Menurut Adam dan Dickey dalam Hamalik, (2008: 48) peranan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar, mempunyai keterampilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberi informasi.
- b. Guru sebagai pemimpin kelas, guru memiliki keterampilan dalam memimpin kelompok-kelompok siswa.
- c. Guru sebagai pembimbing, mampu mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar mengajar siswa.
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan, menyiapkan dan menyediakan alat dan bahan untuk belajar.
- e. Guru sebagai partisipan, mampu memberikan saran, mengarahkan penilaian kelas, dan memberikan penjelasan.
- f. Guru sebagai ekspediter, mempunyai keterampilan cara menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- g. Guru sebagai perencana, mempunyai keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran secara profesional.
- h. Guru sebagai supervisor, mempunyai keterampilan mengawasi anak dan ketertiban kelas.

- i. Guru sebagai motivator, memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.
- j. Guru sebagai penanya, memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas, berfikir, dan cara memecahkan masalah.
- k. Guru sebagai pengganjar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi.
- l. Guru sebagai evaluator, mampu menilai anak-anak secara objektif, kontinyu, dan komprehensif.
- m. Guru sebagai konselor, mampu membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi atau proses timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan yang terdiri dari komponen tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan seperti tersebut di atas.

2. Hakikat Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan yang berarti benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu area (Depdiknas, 2005: 627). Dapat dikatakan bahwa kata keterlaksanaan lebih mengarah kepada proses, bukan merupakan suatu hasil. Menurut Nasution (2000) yang dikutip Sugihartono (2007: 80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, lingkungan ini dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa. Pembelajaran yang baik adalah proses dalam waktu yang lama dan dilakukan terus menerus, pembelajaran bertujuan untuk merubah perilaku agar lebih baik dari sebelumnya dan perubahan perilaku tersebut cenderung permanen.

Unsur dalam keterlaksanaannya pendidikan/pengajaran diantaranya adalah karena adanya:

a. Guru

Guru merupakan jabatan/profesi yang memerlukan keahlian khusus terutama sebagai guru yang profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan tanpa adanya peserta didik, proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan, dan

tidak tercapainya tujuan pendidikan. Pada proses belajar mengajar inilah peserta didik sebagai subjek utama. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17), peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar.

c. Tujuan pengajaran

Menurut Robert M. Gagne dalam Djafar (2001: 9), pengajaran adalah seperangkat peristiwa yang dapat mempengaruhi subjek didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana. Tujuan pengajaran menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Materi

Materi merupakan bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Materi yang diberikan harus benar-benar bermanfaat bagi peserta didik, agar tercipta mutu lulusan yang baik.

e. Metode

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2007: 138). Metode tersebut yaitu:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode diskusi
- 5) Metode praktikum
- 6) Metode insiden
- 7) Metode seminar
- 8) Metode studi kasus
- 9) Metode tutorial

f. Media

Media merupakan suatu perantara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Media digunakan agar peserta didik lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran.

g. Pengaturan waktu

Pengaturan waktu biasanya tercantum dalam kalender akademik yang dibuat oleh pihak sekolah. Pada kalender telah memuat jadwal atau waktu yang dibutuhkan dalam belajar teori, praktek, evaluasi hingga ujian akhir.

h. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan Wuradji (1972) yang dikutip Sugihartono (2007: 133), fungsi evaluasi hasil belajar meliputi: 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar. 2) Dapat dipergunakan sebagai dorongan belajar. 3) Untuk memberikan pengalaman dalam belajar. 4) Untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar murid. 5) Untuk pedoman mengajar. Memeriksa mutu lulusan dan menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan di masa mendatang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran adalah proses yang terjadi atau proses timbal balik antara guru dan siswa dan media belajar untuk mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum. Kurikulum merupakan kumpulan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberadaannya kurikulum sangat penting karena menjadi panutan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Depdiknas (2005: 617), kurikulum adalah

seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Menurut Mulyasa (2006: 24-25) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan.

3. Motif Batik

a. Pengertian motif batik

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik (Sewan Susanto, 1980 : 212). Menurut unsur-unsurnya, maka motif batik dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu ornamen motif batik dan isen motif batik.

Ornamen motif batik masih dibedakan lagi atas ornamen utama dan ornamen pengisi bidang atau ornamen tambahan, ornamen utama merupakan suatu ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut, sedangkan ornamen tambahan berfungsi sebagai pengisi bidang. Isen motif adalah berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis, yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut.

Sebagai contoh, pada suatu motif batik yang digolongkan motif semen dimana dalam motif tersebut terdapat ornamen utama berupa meru, pohon, burung, ular, dan api, serta ornamen tambahan berupa bunga-bunga dan daun-daun, sedangkan isen motif adalah berupa titik-titik atau cecek-cecek, garis-garis atau sawut dan cecek sawut. Pada contoh motif batik tersebut, menurut Sewan

Susanto (1980: 212) bila kita tinjau dari segi paham Jawa-kuno atau paham kesaktian Indonesia, ornamen utama itu mempunyai arti sebagai berikut.

- 1) Meru, melambangkan gunung, atau tanah yang disebut juga bumi.
- 2) Api, atau lidah api, melambangkan nyala api, yang disebut juga agni atau geni.
- 3) Ular atau naga, melambangkan air atau banyu disebut juga tirta.
- 4) Burung, melambangkan angin atau maruta.
- 5) Garuda atau lar garuda, melambangkan mahkota atau penguasa tertinggi, yaitu penguasa jagad dan isinya.

Ornamen-ornamen tersebut menurut paham kesaktian, dalam motif tersebut menggambarkan bahwa hidup manusia itu dikuasai oleh kekuasaan tertinggi atau penguasa jagad, dan hidup itu berasal dari empat unsur yaitu bumi, geni, banyu, dan angin. Keempat unsur hidup tersebut memberi watak dasar pada hidup itu sendiri, yaitu angkara murka, candala, dan adil suci.

Ditinjau dari paham “triloka” yaitu paham dari kebudayaan Hindu-Indonesia, pada ornamen tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Burung, melambangkan dunia atas.
- 2) Pohon, melambangkan dunia tengah.
- 3) Ular, melambangkan dunia bawah.

Maksudnya motif ini digambarkan bahwa hidup manusia itu yang hidup tidak kekal berada didunia tengah, bila pengendalian hidupnya salah akan masuk dunia bawah atau lembah kesengsaraan, dan apabila pengendalian hidupnya dapat mencapai kebenaran maka ia akan masuk dunia atas atau kemuliaan abadi.

Pada motif-motif batik klasik pada umumnya mempunyai dua macam keindahan diantaranya adalah

- 1) Keindahan visual, yaitu rasa indah yang diperoleh karena perpaduan yang harmoni dari susunan bentuk dan warna melalui pengelihatian atau panca indera.
- 2) Keindahan jiwa, yaitu rasa indah yang diperoleh karena susunan arti lambang ornamen-ornamen yang membuat gambaran sesuai dengan paham yang dimengertinya.

Motif-motif batik pada motif batik modern, keindahan yang kedua itu tidak menonjol atau tidak ada sama sekali, dan yang ada hanya merupakan keindahan yang pertama, sehingga seringkali terjadi bahwa pemberian nama pada motif batik tidak sesuai dengan ragam hias yang ada dalam motif tersebut.

Mengenai ornamen utama dan isen yang merupakan unsur motif batik, masing-masing ditinjau tersendiri pada bagian lain, pada bagian ini akan ditinjau lebih lanjut mengenai susunan motif yang merupakan rangkaian dari unsur-unsur motif dan pengertian serta jiwanya yang terkandung didalamnya.

Menurut Jasper dan mas pirngadie yang dikutip Sewan Susanto (1980: 213) motif-motif dibedakan dalam dua golongan besar, yaitu:

- 1) Golongan motif-motif geometris, yaitu motif-motif yang tersusun atas unsur-unsur bentuk geometris, seperti lingkaran, segi empat, dan segi tiga.
- 2) Golongan motif semen, yaitu motif-motif yang tersusun atas unsur-unsur non geometri.

Dalam perkembangannya motif batik dan warna batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki motif dan warna yang terbatas, dan beberapa motif hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti para pedagang asing dan

juga akhirnya para penjajah. Warna-warna cerah seperti merah dipopulerkan oleh Tionghoa, yang juga mempopulerkan motif phoenix. Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah motif bebungan yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk juga warna-warna kesukaan mereka seperti warna biru. Batik tradisional tetap mempertahankan motifnya, dan masih dipakai dalam upacara-upacara adat, karena biasanya masing-masing motif memiliki perlambangan masing-masing.

b. Stilasi

Stilasi merupakan pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental dengan tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya. Stilasi ini dapat dilakukan untuk bentuk-bentuk geometris dan bentuk-bentuk naturalis seperti stilasi bentuk segitiga, bentuk segi empat, bentuk lingkaran dan sebagainya. Stilasi bentuk-bentuk alam seperti stilasi buah-buahan, stilasi daun, stilasi bunga, stilasi manusia, dan stilasi binatang. Selain itu stilasi juga dapat dilakukan pada berbagai ragam hias yang sudah ada baik ragam hias naturalis, geometris maupun ragam hias dekoratif.

4. Karakter Siswa SMA

Dalam psikologi perkembangan anak, siswa Sekolah Menengah Atas termasuk pada masa usia yang remaja. Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri.

Menurut Desmita (2010: 37) mengatakan masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, diantaranya sebagai berikut.

- a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- b. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- c. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- f. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, jiwa sosial anak pun semakin berkembang. Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan sebagai usaha hidup mandiri tentunya sudah tertanamkan. Melatih anak dalam masa remaja dalam mengembangkan kemampuan membuat tentunya akan lebih mudah diterima dengan banyaknya informasi yang ada masa kini.

5. Kerangka Berpikir

Peneliti telah melakukan observasi di SMA N 1 Pleret Bantul dan menemukan masalah seperti siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap pengetahuan dasar dalam membuat, dan belum adanya materi stilasi dalam pembelajaran membuat. Terkait dengan kompetensi dan tanggung jawab guru atas apa yang diajarkan kepada siswa, kebutuhan siswa dan hak akan pembelajaran yang berkualitas.

Maka perlu adanya perbaikan, kontrol, dan evaluasi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk bisa dicari sebab dan menemukan suatu

pemecahan masalah terkait dengan masalah di atas. Peneliti mengambil data di SMA Negeri 1 Pleret Bantul sebagai subjek penelitian, dengan mencoba menyampaikan pembelajaran stilasi dalam mata pelajaran muatan lokal batik, diharapkan bisa memberikan informasi kepada sekolah, guru, peserta didik, untuk bisa dijadikan pedoman agar pembelajaran Muatan lokal (membatik) bisa lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh Rahmawati, yaitu tentang “Pembelajaran Muatan Lokal Batik Kelas V dan VI di SD Deigan 1, Sumberharjo Prambanan, Sleman, Yogyakarta”, dengan hasil perencanaan pembelajaran muatan lokal batik di SD Delagan 1 menggunakan panduan kurikulum 2004. Proses pembelajaran muatan lokal batik dilaksanakan secara teori dan praktik, hasil pembelajaran muatan lokal batik berupa hasil evaluasi pembelajaran dan karya batik siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua variable. Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran stilasi bentuk dan desain batik. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan penelitian

a. Mengurus ijin penelitian

Yaitu mengurus surat ijin penelitian dari dekan FBS UNY melalui subag pendidikan, kemudian Gubernur Propinsi DIY, selanjutnya kepada BAPPEDA Bantul, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, setelah itu kepada KESBANGPOL dan DIKMENOF Kabupaten Bantul. Setelah semua mendapat ijin maka surat ijin ini disampaikan ke SMA N 1 Pleret Bantul sebagai bukti bahwa penelitian ini telah mendapat perijinan yang baik dari pihak kampus maupun pihak dari Propinsi.

b. Menentukan instrumen untuk pengumpulan data di SMA N 1 Pleret Bantul.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan di SMA N 1 Pleret Bantul dengan jadwal pelaksanaan penelitian pada bulan April – Mei 2013.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran stilasi bentuk dan desain batik. Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah dilihat dari proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas XA yang terdiri dari 27 peserta didik, serta guru pendidikan seni rupa sebagai narasumber.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan wawancara yang penyajiannya secara terbuka agar subjek mengerti bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Pada waktu penelitian, peneliti terjun langsung dalam pengambilan data. Disini peneliti dituntut terampil dalam mencari informasi dari nara sumber dan peneliti juga harus dapat memecahkan kendala yang ada dalam diri sendiri.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang representatif baik data primer maupun data sekunder, maka dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Peneliti mengamati peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Muatan lokal batik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk menyerahkan ijin kepada kepala sekolah, setelah diterima langsung mengobservasi data-data yang diperlukan. Fokus yang diobservasi yaitu kegiatan pembelajaran Muatan lokal batik. Alat yang digunakan peneliti waktu mengadakan pengamatan yaitu berupa alat tulis untuk mencatat kata-kata kunci secara singkat sehingga apa yang diamati terangkum dalam bentuk catatan.

2) Pengertian wawancara

Moleong (2004: 186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami yang masa akan datang. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan

memperluas konstruk yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Perencanaan yang diuraikan di sini menitikberatkan wawancara tak terstruktur karena untuk wawancara terstruktur sudah cukup petunjuk yang tersedia. Moleong (2004: 199) persiapan wawancara tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap. Tahap pertama ialah menemukan *siapa* yang akan diwawancarai. Tahap kedua ialah *mencari tahu bagaimana cara* yang sebaiknya untuk mengadakan *kontak* dengan responden.

Tahap ketiga ialah *mengadakan persiapan* yang matang untuk pelaksanaan wawancara, hal ini berarti pewawancara hendaknya mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Peneliti juga perlu mempelajari minat dan perhatiannya, perjalanan kariernya dan kegemarannya, harus menyadari bertugas dalam pekerjaan apa, bagaimana penilaian masyarakat, mempelajari hal itu bermanfaat bagi pewawancara sendiri sewaktu berada dalam proses wawancara. Pengetahuan yang dimilikinya dapat menghangatkan wawancara. pewawancara juga harus memutuskan bagaimana sebaiknya ia berpakaian, juga seluruh penampilannya. Pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara, keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan dan pewawancara yang berkepentingan sedangkan terwawancara bersifat membantu. Pewawancara hendaknya mengikuti tata aturan dan kesopanan yang dianut oleh terwawancara. Pengaturan tempat wawancara akan berbeda disatu tempat dengan tempat lainnya. Hal itu tergantung pada tempat yang tersedia atau disediakan. Pembicaraan

pendahuluan sebaiknya pewawancara mulai mengarahkan pertanyaannya kepada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukannya. Pertanyaan yang diajukan mengenai proses pembelajaran membatik di SMA N 1 Pleret Bantul.

Pewawancara menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara. Pewawancara merekam dan mencatat apa yang dikatakan oleh responden. Setiap kali mengadakan wawancara peneliti harus segera membuat laporan, hal ini terjadi karena ingatan biasanya kurang dapat dipercaya bila waktu antara kejadian dan pencatatan dalam jarak waktu yang lama.

Kegiatan sesudah wawancara cukup penting bagi pewawancara dalam rangka pengecekan keabsahan data. Pewawancara hendaknya menggunakan waktu itu untuk mengecek kualitas datanya. Pewawancara juga perlu membuat catatan lapangan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang biasanya telah tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201), “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, ...”. Dokumentasi adalah termasuk dalam data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti membaca melihat atau mendengarkan (Sarwono, 2006: 209). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 240).

Dokumen yang di teliti adalah lebih fokus kepada RPP dan Silabus yang ada di SMAN Pleret, disamping juga meneliti program tahunan, program

semester, denah *moving class*, dan kriteria ketuntasan minimal yang ada untuk pembelajaran Muatan lokal batik. Selain itu peneliti juga menggunakan kamera digital untuk pengambilan gambar.

c. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memelihara keabsahan data, maka dilakukan pengamatan dan pengecekan data secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga dapat dipercaya. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan kebenaran dan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain. Sedangkan teknik triangulasi yang digunakan adalah “triangulasi dengan sumber”, melalui teknik ini dapat dibandingkan dan dicek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh atau melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2010: 25). Sumber yang dimaksud adalah berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti ingin mengetahui apakah semua kompetensi sudah diberikan kepada peserta didik, lalu peneliti meminjam contoh RPP dan silabus yang sudah dimiliki guru. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan menanyakan kembali apakah ada hambatan dalam pembelajaran muatan lokal batik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dalam memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

diceritakan kepada orang lain. Mempertimbangkan data yang benar-benar dibutuhkan, objektif dan autentik sesuai keadaan yang ada. Selanjutnya yang dilakukan ialah pemrosesan satuan data dengan cara pengkodean. Setelah data terdiri dari satuan-satuan yang tidak bisa dipisahkan lagi, kemudian dibuat kategorisasi. Akhirnya setelah dalam bentuk kategorisasi yang dideskripsisasikan secara naratif dengan bantuan persentase data secara sederhana, baru kemudian dilakukan penafsiran atau pembahasan. Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Mengumpulkan semua data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data tersebut terkumpul kemudian dibaca dan dipelajari. Data dalam penelitian ini berupa catatan pengamatan yang merangkum kata-kata dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam hasil penelitian kemudian diolah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam penelitian. Sebelum melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mempersiapkan kebutuhan dan alat-alat yang akan dibawa.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah membuat rangkuman-rangkuman dari keseluruhan data yang diperoleh. Data yang diperoleh saat wawancara berupa jawaban dan pertanyaan dari responden, serta data yang diperoleh dari observasi, dirangkum menjadi pokok-pokok informasi, dan data yang diperoleh dari dokumentasi dirangkum menjadi informasi sekunder yang tidak kalah penting. Perangkuman

data harus tetap menjaga relevansi dan keakurasian data yang diperoleh, hal yang dilakukan peneliti pertama-tama adalah merangkum data yang diperoleh, mulai data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi, memilah dan menghilangkan kata yang kurang etis.

c. Analisis Data

Analisis data adalah menyusun data yang direduksi ke dalam satuan-satuan yang difokuskan kepada hal-hal yang penting dan mendasar sehingga memperoleh gambaran yang jelas dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA N 1 Pleret Bantul.

Adapun analisis data pada penelitian ini yaitu dikategorikan data subjek yang didapat dari wawancara guru. Peneliti melakukan kategori data dengan memilih mana data yang termasuk hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi, kemudian mengecek kembali data-data yang ada tersebut satu dengan yang lain hingga didapat data yang sah.

d. Penarikan kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh dipilah-pilah dan diklasifikasikan sesuai dengan ruang permasalahan yang diteliti yaitu pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik di SMA N 1 Pleret Bantul, kemudian dari pembelajaran tersebut seluruh data yang didapat disarikan menjadi kesimpulan dari penelitian, kesimpulan diperoleh dari membandingkan data dari guru, proses pembelajaran, dan siswa. Setelah merangkum data dan membuat kategorisasi data kemudian mengecek kembali apakah data tersebut telah sesuai baru kemudian mengambil

kesimpulan berdasarkan apa yang ada dari hasil wawancara pada guru serta kenyataan yang ada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian tentang pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik ini dilaksanakan di SMA N 1 Pleret Bantul. Subyek penelitian yang digunakan adalah kelas XA dengan jumlah 27 peserta didik, yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Kegiatan pembelajaran muatan lokal batik pada kelas XA diadakan pada hari senin jam ke 7 dan 8 di ruang muatan lokal yang berukuran 7 m x 9 m. Ruang muatan lokal digunakan khusus dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran muatan lokal (batik) untuk kelas X dan muatan lokal (bahasa jawa) untuk kelas XI dan XII. Dalam ruangan terdapat lemari berisi peralatan membatik diantaranya malam, canting, kompor, dan wajan kecil, serta karya desain batik dalam media kertas peserta didik sebelumnya (angkatan sebelumnya) yang dipajang di tembok bagian belakang. Untuk peralatan membatik seperti malam, canting, kompor, dan wajan saat ini digunakan hanya sebatas alat peraga saja. Deskripsi lokasi lainnya dapat dilihat pada lampiran, halaman 90.

2. Proses Pembelajaran Muatan Lokal di SMA N 1 Pleret

SMA N 1 Pleret merupakan sebuah pendidikan formal yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berdasarkan wawancara (8 Mei 2013) dengan guru mata pelajaran muatan lokal batik, pembelajaran batik merupakan

pelajaran muatan lokal wajib yang di sampaikan hanya kepada kelas sepuluh. Seperti yang dilakukan oleh kabupaten Bantul, Yogyakarta yang memasukan batik menjadi sebuah kurikulum mata pelajaran muatan lokal khusus yang diwajibkan pelaksanaannya untuk semua sekolah yang terdapat di Kabupaten Bantul. Pelaksanaannya sendiri sudah memiliki kekuatan hukum berupa SK Bupati Bantul No. 05 A tahun 2010 tentang penetapan membatik sebagai muatan lokal wajib di Kabupaten Bantul yang baru dimulai pada awal tahun 2011. Proses pembelajaran batik di SMA N 1 pleret bertujuan agar peserta didik memahami berbagai pengetahuan tentang batik, mengetahui proses membatik, agar lebih mengapresiasi budaya batik yang adi luhung, serta peserta didik dapat melakukan pembuatan karya batik.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran tercermin melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal dan analisis minggu efektif. Kompetensi guru dalam menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal dan analisis minggu efektif sebenarnya sudah baik. Semua kompetensi dasar itu sudah ada di dalam silabus, tetapi kenyataan di lapangan tidak semua kompetensi yang ada di dalam silabus itu dilaksanan untuk pembelajaran batik, misalnya, dalam praktik membuat batik, tidak adanya studio batik menjadi kendala dalam setiap praktik membatik. Berdasarkan wawancara (8 Mei 2013) dengan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, tidak tersedianya studio batik membuat guru mengadakan proses membatik di teras kelas dengan peralatan yang seadaanya, suasananya sangat

mengganggu kelas lain sehingga kurang efektif, namun dalam observasi yang dilakukan peneliti hingga semester dua akan berakhir proses praktik membuat batik belum dilaksanakan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kurikulum yang ada belum sesuai dengan pelaksanaannya bila dilihat dari dokumentasi yang peneliti lihat dan cermati dalam standar kompetensi yang ada dalam silabus yang dibuat oleh guru muatan lokal batik.

Dalam proses pembelajaran muatan lokal batik, terdapat unsur dalam keterlaksanaannya diantaranya adalah karena adanya guru, peserta didik, tujuan pengajaran, materi, metode, media, pengaturan waktu, dan evaluasi. Unsur pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Guru

Guru mata pelajaran muatan lokal di SMA N 1 Pleret adalah S. Jatmiko Wahono, beliau juga mengajar pelajaran kesenian kelas XII (dua belas). Jatmiko adalah lulusan pendidikan seni rupa UNY. Berdasarkan wawancara (8 Mei 2013) dengan Jatmiko, beliau mulai mengajar di SMA N 1 Pleret sejak tahun 1986, dalam pengamatan yang dilakukan selama penelitian peranan Jatmiko dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dimana Jatmiko mampu menjadi pengajar yang baik, Jatmiko mempunyai keterampilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberi informasi. Dalam proses belajar mengajar Jatmiko juga mempunyai peranan sebagai pemimpin kelas, sebagai pembimbing, sebagai pengatur lingkungan, sebagai partisipan, sebagai ekspediter, sebagai perencana, sebagai supervisor, sebagai motivator, sebagai penanya, sebagai pengganjar, sebagai evaluator, dan sebagai konselor. Hal ini sesuai dengan unsur

keterlaksanaan pembelajaran yang diungkapkan Adam dan Dickey dalam Hamalik, (2008: 48).

b. Peserta Didik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17), peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang menjadi subjek dalam pembelajaran muatan lokal batik di SMA N 1 Pleret adalah kelas X (sepuluh) dimana karakter anak SMA yang diungkapkan Desmita (2010: 37), salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya serta mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, kemampuan untuk mengembangkan keterampilan sebagai usaha hidup mandiri tentunya sudah tertanamkan. Melatih anak dalam masa remaja dalam mengembangkan kemampuan membuat batik tentunya akan lebih mudah diterima dengan banyaknya informasi yang ada masa kini. Jatmiko, guru muatan lokal batik SMA N 1 Pleret (wawancara 8 Mei 2013) mengatakan tanggapan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran muatan lokal batik adalah cukup baik. Berdasarkan observasi, peserta didik mengikuti pembelajaran muatan lokal batik dengan aktif mempelajari batik, dalam kelas peserta didik mempelajari teori batik dengan aktif mendengarkan penjelasan guru, menulis materi dan aktif mengerjakan tugas guru. Namun dalam proses praktik membuat desain batik peserta didik kurang mempersiapkan alat untuk menggambar, terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak membawa kertas/buku gambar dan alat mewarnai.

c. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara (8 Mei 2013) dengan guru mata pelajaran muatan lokal, Jatmiko, proses pembelajaran batik yang disampaikan kepada peserta didik, bertujuan agar peserta didik memahami pengetahuan tentang batik. Diantaranya dengan mengetahui proses membatik, dapat mencintai budaya batik yang adiluhung, dan dapat melakukan atau berkarya membuat batik. Berkarya membuat batik dimulai dari membuat motif, mendesain, memola, memindah pola, mencanting, *klowong* dan isen, mewarna, menembok, *melorod*, dan *finishing*. Namun dalam kenyataannya pembelajaran membatik di SMA N 1 Pleret Bantul hanya sampai pada membuat desain pada kertas. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran batik di SMA N 1 Pleret Bantul khususnya studio untuk membuat batik.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sekumpulan bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang berisi materi pokok sebagai sarana peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, serta dapat disertai uraian singkat materi pokok. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran muatan lokal batik yang ada dalam silabus adalah berupa teori dan praktik. Materi teori batik meliputi sejarah, pengertian, motif, isen, bahan dan alat serta proses batik. Untuk materi praktik yang sudah dilaksanakan di SMA N 1 Pleret Bantul meliputi membuat desain pada kertas dan sampai dalam proses mewarna. Desain yang dibuat peserta didik dalam

pembelajaran stilasi bentuk adalah desain taplak meja motif bebas sesuai kreativitas dan kreasi masing-masing peserta didik.

e. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas maupun pada saat peserta didik mengerjakan praktik. Menurut (Yamin, 2007: 138), metode pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan eksperimen, metode tanya jawab, metode diskusi, metode praktikum, metode insiden, metode seminar, metode studi kasus, dan metode tutorial. Pada pembelajaran muatan lokal yang diajarkan Jatmiko di SMA N 1 Pleret Bantul, hanya menggunakan metode ceramah serta dibantu dengan alat peraga.

f. Media pembelajaran

Media pembelajaran muatan lokal batik adalah alat yang digunakan oleh Jatmiko untuk mencapai kompetensi yang telah dirumuskan dalam RPP. Media pembelajaran yang digunakan oleh Jatmiko tersebut berupa alat peraga. Alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran muatan lokal batik adalah motif-motif hasil karya menstilir siswa dan desain karya Jatmiko.

g. Pengaturan waktu

Pembelajaran muatan lokal batik di SMA N 1 Pleret untuk kelas X (sepuluh) dialokasikan 2 jam mata pelajaran setiap minggunya. Untuk jadwal pelajaran muatan lokal batik dikelas XA adalah pada hari Senin jam ke 7 dan 8.

h. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Wuradji (1972) yang dikutip Sugihartono (2007: 133) fungsi evaluasi diantara adalah untuk mengetahui kemajuan belajar serta untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar murid. Evaluasi dilakukan Jatmiko setiap akan mengakhiri pelajaran dimana evaluasi dilakukan dengan pertanyaan lisan ketika mengakhiri pelajaran teori dan evaluasi karya ketika mengakhiri pelajaran praktik. Penilaian pembelajaran muatan lokal batik di SMA N 1 Pleret bantul sesuai dengan yang ada pada silabus, bahwa penilaian pembelajaran muatan lokal batik adalah secara lisan, tertulis, pengamatan guru dan praktik.

3. Hasil Pembelajaran Stilasi Bentuk motif dalam Pembuatan Desain Batik

Penelitian dilakukan mulai tanggal 8 April sampai 8 Mei 2013. Penelitian ini dibatasi dengan memilih kelas XA karena menurut Jatmiko selaku guru yang mengampu pembelajaran batik kelas XA termasuk kelas yang paling rajin serta disiplin dalam mengumpulkan karya. Jumlah peserta didik kelas XA ada 27 peserta didik terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Data diambil dari pembelajaran Stilasi Bentuk dalam Desain Batik di kelas XA.

Pembelajaran stilasi mengacu pada silabus dengan Kompetensi Dasar 2.2 pada lampiran halaman 98 yaitu merancang ragam hias motif batik geometri dan non geometri. Situasi penelitian berlangsung di ruang kelas Muatan lokal, sedangkan peralatan yang disediakan adalah spidol, pensil, dan kertas dengan

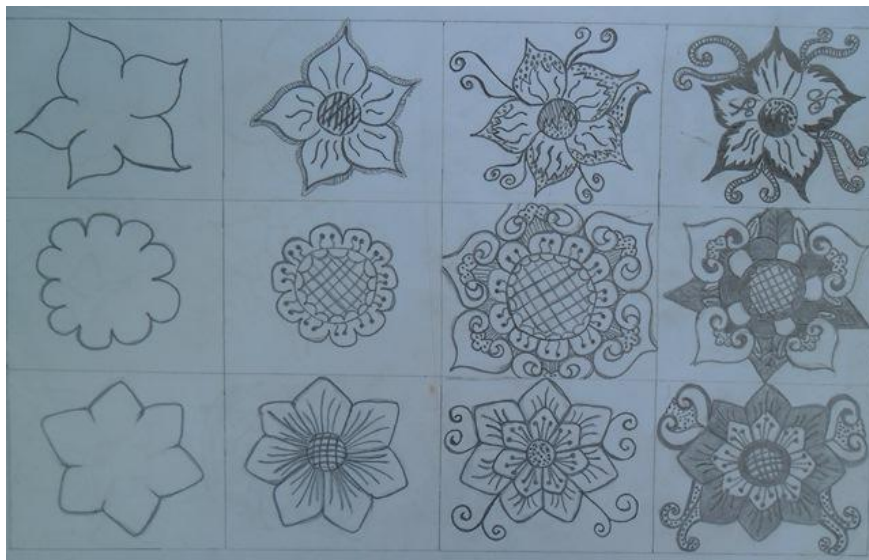
ukuran A3. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian di SMA N 1 Pleret.

a. Persiapan Pembelajaran Stilasi Bentuk

Persiapan dalam proses pembelajaran adalah membuat RPP, menyusun materi dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Stilasi Bentuk

Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 8 April, 22 April dan 29 April 2013. Pelaksanaan praktik pembelajaran dimulai dengan menyiapkan materi pelajaran dan alat peraga, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah seperti gambar berikut.



Gambar I : Alat peraga pembelajaran stilasi

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Saat pertemuan pertama pada tanggal 8 April 2013 guru mata pelajaran membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran peserta didik, lalu melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik dengan cara menjelaskan

tujuan belajar ke peserta didik, setelah itu guru menyampaikan materi stilasi dan materi dasar batik sebagai dasar apresiasi peserta didik terhadap batik. Materi dasar batik meliputi pengenalan kembali tentang unsur motif batik ornamen motif pokok, dan isen-isen. Materi disampaikan dengan metode ceramah, setelah materi disampaikan guru memperlihatkan contoh karya stilasi, dengan menjelaskan langkah-langkah menstilasi, (contoh karya stilasi dapat dilihat pada gambar 1 halaman 36), langkah pertama dalam menstilasi adalah membuat pola dasar dengan unsur garis atau membuat bentuk sederhana misal bentuk bunga. Langkah kedua, bentuk bunga sederhana tersebut dikembangkan diisi dengan isian garis, langkah yang ketiga adalah mengisi lagi pola dengan isian titik (cecek), langkah keempat adalah melengkapi dengan unsur blok namun tidak semua bidang diblok melainkan beberapa saja dan harus tetap ada bagian yang kosong. Jadi langkah-langkah menstilasi yang disampaikan Jatmiko adalah membuat pola dasar dengan diisi unsur garis, titik dan blok serta harus ada bagian yang kosong. Jatmiko juga menyampaikan bahwa dalam membuat stilasi tidak perlu terikat dengan contoh, jadi peserta didik dibebaskan dalam berkreasi namun bentuk yang distilir masih dalam karakternya, setelah Jatmiko menyampaikan materi dan langkah-langkah menstilasi peserta didik langsung diberikan tugas untuk mendesain. Desain yang dibuat adalah taplak meja dengan ukuran desain 30 cm x 30 cm, tetapi karena waktu yang tersisa 20 menit pada pertemuan pertama, peserta didik hanya membuat garis tepi dan garis bantu serta ada yang sudah membuat sketsa dasar. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa dan salam. Pada pertemuan pertama ada dua peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran yaitu Dita

Candia Dewi dan Ronald Dwi Wahyudi. Kedua peserta didik yang tidak hadir tetap diberi tugas berkarya desain taplak meja pada pertemuan selanjutnya dan menyesuaikan dengan peserta didik yang lain.

Pada pertemuan kedua tanggal 22 April 2013 guru memulai pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran peserta didik, mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu peserta didik diberi tugas untuk melanjutkan mendesain taplak meja sesuai dengan kreativitas masing-masing. Guru mata pelajaran membawa contoh taplak meja sebagai gambaran dalam mendesain. Beberapa peserta didik kurang menyiapkan alat untuk menggambar, padahal dalam pertemuan sebelumnya peserta didik sudah diminta untuk membawa alat seperti kertas gambar dan pewarna. Hal tersebut sudah diantisipasi guru mata pelajaran dengan menyiapkan alat seperti kertas gambar, pensil dan spidol warna sebelumnya, sehingga proses membuat desain taplak meja tetap berjalan. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua berjalan lancar dilihat dari sebagian besar siswa berkarya dengan sungguh-sungguh, hanya sedikit peserta didik yang masih bercanda dan berjalan-jalan dalam kelas dan untuk mengatasi peserta didik yang masih bercanda dan berjalan-jalan dikelas guru menegur peserta didik tersebut dan meminta untuk segera berkarya. Hasil karya peserta didik pada pertemuan kedua sebagian sudah hampir selesai. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan melakukan evaluasi karya yang dibuat peserta didik, evaluasi dilakukan dengan membahas sebagian karya peserta didik yang dianggap belum memenuhi kriteria, seperti membahas motif pokok dan isen-isennya, setelah itu guru menyiapkan untuk berdoa dan salam. Pada pertemuan kedua ada dua peserta didik yang tidak

hadir yaitu Rima Alfianita dan Satria Bimo Prakoso. Kedua peserta didik yang tidak hadir dalam pertemuan ini tetap melanjutkan tugas desain taplak mejanya dalam pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketiga pada tanggal 29 April 2013, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran peserta didik, serta memotivasi peserta didik, lalu membagikan kembali karya peserta didik untuk dilanjutkan. Peserta didik masih melanjutkan mendesain taplak meja dengan ukuran 30 cm x 30 cm. Pada pertemuan ketiga ada dua peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran yaitu Majid Mukti Jauhari dan Herlambang Ismoyo Jati. Sebagian besar karya peserta didik dalam pertemuan ketiga sudah hampir jadi, tetapi ada 6 karya peserta didik yang belum jadi karena diantara peserta didik tersebut dalam pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga tidak hadir. Setelah kegiatan belajar mengajar menyisakan waktu 15 menit guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan karyanya kedepan, lalu melakukan evaluasi dengan membahas karya-karya peserta didik secara garis besar, seperti membahas motif pokok dan isen-isen yang telah dibuat peserta didik. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa dan salam.

c. Hasil Pembelajaran Stilasi Bentuk dalam Desain batik

Hasil pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik di SMA N 1 Pleret adalah desain taplak meja dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas dan pewarnaan menggunakan spidol warna. Karya taplak meja dirancang berbentuk persegi. Hasil karya desain taplak meja peserta didik kelas XA SMA N 1 Pleret adalah sebagai berikut.

1) Desain batik taplak meja karya Arif Nur Susilo



Gambar II : Desain batik taplak meja karya Arif Nur Susilo

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Karya desain taplak meja pada halaman 40 menggunakan motif pokok bentuk bunga. Isen-isen yang digunakan adalah hanya menggunakan variasi garis lengkung sehingga terkesan kurang detail. Motif disusun secara simetris namun dalam penyusunannya tidak menggunakan mistar karena peserta didik tersebut memang tidak membawa mistar dalam kegiatan belajar mengajar, jadi penyusunan hanya sebatas perkiraan. penyusunan warna dengan mempertimbangkan komposisi, warna yang digunakan adalah warna kuning untuk memblok empat bidang dalam motif pokok dan warna biru, merah dan coklat sebagai *outline*. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh

Arif Nur Susilo mendapat nilai 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

2) Desain batik taplak meja karya Arridho David Irawan



Gambar III : Desain batik taplak meja karya Arridho David Irawan

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas, karya desain taplak meja pada halaman 41 menggunakan motif pokok bentuk bunga dan daun. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut. Motif disusun secara simetris dan penyusunan warna mempertimbangkan komposisi, warna yang digunakan adalah warna merah, hijau muda dan hijau tua serta hitam. Isen sawut dan cecek digunakan untuk mengisi bidang motif pokok, contohnya pada motif bunga yang ada ditengah. Motif yang dibuat Arridho digolongkan dalam motif non geometri karena menggunakan motif bunga dan daun. Sesuai pertimbangan guru mata

pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Arridho mendapat nilai 80.

3) Desain Batik taplak meja karya Carina Aprilia Permatasari



Gambar IV : Desain batik taplak meja karya Carina Aprilia P.

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Karya desain taplak meja pada halaman 42 menggunakan motif pokok bentuk bunga, daun dan kupu-kupu. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut. Motif disusun secara bebas namun masih mempertimbangkan komposisi yang ada. Warna yang digunakan adalah hijau, merah dan kuning, tetapi dominan warna hijau, dilihat dari motif yang digunakan masih sangat sederhana sehingga dalam proses menstilasi bentuk terlihat masih kurang atau dengan kata lain teknik dalam pengayaan masih kurang, motif gambar yang dibuat Carina digolongkan kedalam motif non geometri. Sesuai

pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Carina mendapat nilai 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

4) Desain Batik Taplak Meja Karya Dewi Maryati



Gambar V : Desain batik taplak meja karya Dewi Maryati

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Karya desain taplak meja pada halaman 43 menggunakan motif bentuk bunga dengan kombinasi bentuk motif kawung serta menggunakan motif tumbuhan. Motif disusun secara berulang-ulang terutama pada motif kawung. Isen-isen cecek digunakan dalam motif pokok yang ada ditengah bidang. Pada sudut bidang terdapat motif bentuk bunga, tetapi terlihat kecil dibanding dengan motif disampingnya. Warna yang digunakan adalah hijau, merah dan kuning. Dewi membuat gradasi warna pada motif yang

ada disisi desain dengan perpaduan warna hijau,kuning dan merah. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat Dewi Maryati mendapat nilai 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

5) Desain Batik Taplak Meja Karya Dita Candia Dewi



Gambar VI : Desain batik taplak meja karya Dita Candia Dewi

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 44 menggunakan motif bentuk bunga. Isen-isen yang digunakan adalah bentuk tumbuhan lung-lungan namun desain taplak meja karya Dita belum selesai dilihat dari motif pinggir yang dibuat hanya menggunakan garis atau menyerupai garis bantu. Warna yang digunakan adalah coklat, kuning dan jingga, motif gambar yang dibuat Dita digolongkan kedalam motif non geometri karena menggunakan

motif bunga. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Dita Candia Dewi mendapat nilai 70, nilai tersebut masih dibawah KKM pelajaran muatan lokal dengan ketuntasan minimal 75.

6) Desain Batik Taplak Meja Karya Dwi Yuni Nurkhayati



Gambar VII : Desain batik taplak meja karya Dwi Yuni N.

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 45 menggunakan motif bentuk bunga dan daun. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut. Isen cecek digunakan pada motif pokok yang ada ditengah. Motif disusun secara teratur dan simetris. Warna yang digunakan adalah hijau, kuning, merah, jingga, coklat dan hitam. Proses pewarnaannya berusaha bermain gradasi misalkan perpaduan antara warna kuning dan jingga, hijau dan kuning.

Gambar motif yang dibuat Dwi Yuni N digolongkan kedalam motif non geometri karena menggunakan motif bunga dan daun. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Dwi Yuni Nurkhayati mendapat nilai 80.

7) Desain Batik Taplak Meja Karya Emma Tya Nengrum



Gambar VIII : Desain batik taplak meja karya Emma Tya Nengrum

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 46 menggunakan motif pokok bentuk burung garuda atau lar garuda, sebagaimana yang dikemukakan Sewan Susanto (1980), garuda melambangkan mahkota atau penguasa tertinggi, yaitu penguasa jagad dan isinya, motif pokok lainnya adalah tumbuhan, dan bunga. Penggayaan pada motif utama sudah terlihat baik dengan menggayakan bentuk burung garuda dengan dua kepala dan berusaha membuat

simetris. Posisi motif garuda tidak tepat di tengah karena dalam penyusunannya peserta didik tersebut tidak menggunakan mistar dan tidak menggunakan garis bantu, hal ini juga terlihat pada motif lain dimana terlihat tidak simetris dan bentuknya berbeda-beda sehingga kurang enak komposisinya. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut. Isen cecek digunakan pada motif burung dan isen sawut digunakan pada motif bunga. Motif disusun secara bebas, dengan penempatan motif pokok tidak sentral dan motif tumbuhan yang tidak beraturan penempatannya, gambar motif yang dibuat Emma digolongkan kedalam motif non geometri. Warna yang digunakan adalah hijau, biru, coklat dan jingga. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Emma Tya Nengrum mendapat nilai 80.

8) Desain Batik Taplak Meja Karya Fachri Sholikhi



Gambar IX: Desain batik taplak meja karya Fachri Sholikhi

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 47 menggunakan motif pokok bentuk burung garuda yang melambangkan mahkota atau penguasa tertinggi, yaitu penguasa jagad dan isinya sebagaimana yang dikemukakan Sewan Susanto (1980), motif pokok lain yang digunakan adalah bunga. Penggayaan motif burung sangat baik dan kreatif dengan membuatnya rumit dan detail. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut, kedua isen tersebut digunakan dalam membuat detail pada motif burung. Penyusunan motif didominasi oleh motif pokok bentuk burung karena motif burung digambarkan secara rumit. Warna yang digunakan adalah biru yang digunakan pada motif utama, jingga digunakan pada motif yang ada di 4 sudut kertas. Dan hitam sebagai *outline*. gambar motif yang dibuat Fachri digolongkan kedalam motif non geometri karena didominasi oleh motif pokok garuda. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Fachri Sholikhi mendapat nilai 85.

9) Desain Batik Taplak Meja Karya Gusella Nanda Nianto



Gambar X : Desain batik taplak meja karya Gusella Nanda Nianto

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 49 menggunakan motif pokok bentuk bunga dan perpaduan dengan motif kawung. motif pokok dibuat secara simetris dengan empat bidang memanjang sampai batas motif pinggir bidang desain. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut, tetapi lebih banyak menggunakan isen cecek, isen cecek dibuat penuh untuk mengisi bidang yang kosong. Motif pinggir bidang desain disusun secara simetris dan teratur dengan pengulangan bentuk, warna yang digunakan adalah warna biru muda, biru, merah muda, jingga, coklat dan hitam sebagai *outline*. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Gusella Nanda Nianto mendapat nilai 80.

10) Desain Batik Taplak Meja karya Hanuraga



Gambar XI : Desain batik taplak meja karya Hanuraga

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 50 menggunakan motif pokok bentuk burung phoenix yang dipopulerkan oleh bangsa Tionghoa, pengayaan burung phoenix masih tergolong sederhana dilihat dari isen yang digunakan tidak ada satupun isen yang ada dalam bentuk burung phoenix tersebut. Isen-isen yang digunakan adalah cecek yang sebagian besar digunakan dalam motif yang ada di pinggir bidang desain. Warna yang digunakan adalah hijau, kuning, merah, biru dan hitam yang digunakan sebagai *outline*. Warna hijau dan kuning digunakan pada sayap, biru pada ekor burung phoenix dan motif kecil yang ada diempat sudut desain dan warna merah digunakan pada motif isen di pinggir bidang desain. Gambar motif yang dibuat hanuraga

digolongkan dalam motif non geometri karena menggunakan motif pokok burung phoenix. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Hanuraga mendapat nilai 75.

11) Desain Batik Taplak Meja Karya Hesty Anggraeni



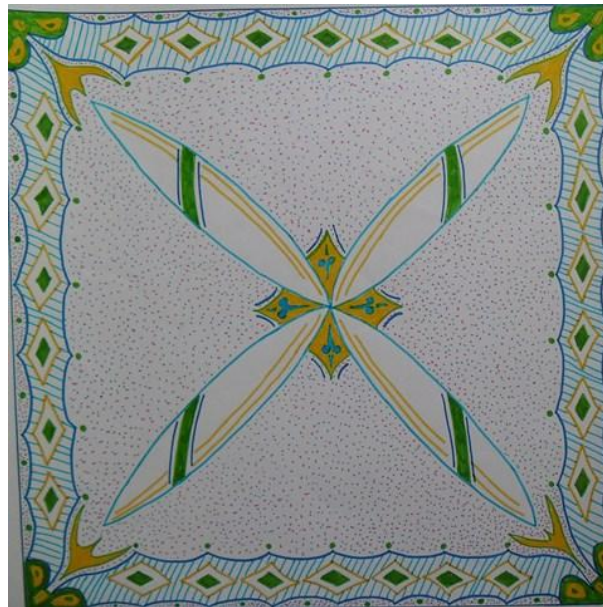
Gambar XII : Desain batik taplak meja karya Hesty Anggraeni

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 51 menggunakan motif pokok bentuk kupu-kupu dan bunga, motif kupu-kupu terletak pada tengah desain dan motif bunga terletak pada empat sudut desain. Isen-isen yang digunakan adalah cacah gori yang terletak pada motif bunga, motif disusun secara simetris dan berulang-ulang, contohnya pada motif yang ada di pinggir bidang desain penyusunannya berulang-ulang dengan bentuk yang sama. Warna yang digunakan adalah hijau, biru (biru muda dan biru tua) coklat, merah

muda, jingga dan hitam yang digunakan sebagai *outline*. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Hesty Anggaeni mendapat nilai 80.

12) Desain Batik Taplak Meja Karya Kholif Hidayat



Gambar XIII : Desain batik taplak meja karya Kholif Hidayat

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 52 menggunakan motif pokok berupa motif kawung yang memanjang. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut. Isen cecek digunakan pada bidang kosong tanpa motif dan motif sawut digunakan pada motif pinggir bidang desain. Motif disusun secara simetris dan berulang-ulang, contohnya pada motif bentuk trapesium atau wajik disusun secara berulang-ulang. Warna yang digunakan adalah warna hijau, kuning, biru dan coklat. Sesuai pertimbangan guru mata

pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Kholif hidayat mendapat nilai 80.

13) Desain Batik Taplak Meja karya Majid Mukti Jauhari



Gambar XIV : Desain batik taplak meja karya Majid Mukti Jauhari

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 53 menggunakan motif pokok bentuk bunga yang ditempatkan secara tidak teratur, pengayaan bentuk masih sangat kurang, dilihat dari tidak adanya isen yang digunakan, motif kawung yang disusun berulang-ulang disisi sudut kanan atas bidang desain namun terlihat tidak menyatu dengan motif yang lain, penyusunan motif secara keseluruhan tidak teratur atau sembarang dengan kurang mempertimbangkan komposisi dan kesatuan, misalkan motif bunga pada desain dengan kombinasi motif kawung terlihat kurang menyatu. Warna yang digunakan

didominasi warna merah serta warna biru dan jingga. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Majid Mukti Jauhari mendapat nilai 70, nilai masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

14) Desain Batik Taplak Meja Karya Mea Olinna



Gambar XV : Desain batik taplak meja karya Mea Olinna

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 54 menggunakan motif pokok berupa bentuk bunga, daun dan kombinasi dengan motif kawung yang ada disisi desain. Motif kawung yang terletak disisi desain disusun secara berulang-ulang. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut. Motif disusun secara simetris dan berulang secara teratur, warna yang digunakan adalah hijau, cokelat, biru dan jingga. Sebagian besar didominasi warna hijau

dilihat dari motif pokok yang ditengah yaitu daun di blok dengan warna hijau dan motif di pinggir bidang desain. Warna jingga hanya digunakan pada bagian tengah motif bunga atau motif pokok. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Mea Olinna mendapat nilai 80.

15) Desain Batik Taplak Meja Karya Nailam Mazida



Gambar XVI : Desain batik taplak meja karya Nailam Mazida

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 55 menggunakan motif pokok berupa bunga dengan dikombinasikan motif tumbuhan yaitu lung-lungan. Isen-isen yang digunakan adalah cacahgori yang ada pada motif di pinggir bidang desain, motif disusun secara bebas dan berulang terutama motif yang ada di pinggir bidang desain. Warna yang digunakan adalah merah,

jingga, kuning, hijau, dan biru. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Nailam Mazida mendapat nilai 75.

16) Desain Batik Taplak Meja Karya Nugroho Tri Atmojo



Gambar XVII : Desain batik taplak meja karya Nugroho Tri Atmojo

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 56 menggunakan motif pokok berupa motif kawung yang terdapat di tengah dan sisi desain dengan pewarnaan yang berbeda. Isen-isen yang digunakan adalah sawut, motif disusun secara teratur dan berulang terutama pada motif kawung. Warna yang digunakan adalah biru sebagai warna motif kawung di pinggir bidang desain, warna merah sebagai warna motif kawung yang ada di empat sudut bidang desain, serta hijau yang digunakan pada motif ditengah bidang desain. Sesuai

pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Nugroho Tri Atmojo mendapat nilai 80.

17) Desain Batik Taplak Meja Karya Rima Alfianita



Gambar XVIII : Desain batik taplak meja karya Rima Alfianita

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 57 menggunakan motif pokok berupa motif bunga. Motif yang dibuat digambarkan tanpa menggunakan *outline* sehingga terlihat kurang rapi. Isen-isen yang digunakan juga tidak jelas. Penyusunan pola motif secara berulang-ulang pada pinggir bidang desain namun terlihat kurang rapi dan ada yang belum selesai karena masih ada goresan pensil yang belum diperjelas dengan spidol. Proses pewarnaan menggunakan warna biru, hijau, merah muda, dan jingga, namun untuk warna hijau pada sudut-sudut desain kurang menyatu dengan warna jingga

disampingnya. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Rima Alfianita mendapat nilai 70 dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

18) Desain Batik Taplak Meja Karya Robi Wahyu Santoso



Gambar XIX : Desain batik taplak meja karya Robi Wahyu Santoso

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 58 menggunakan motif pokok berupa motif bunga dan motif api yang terletak di empat sudut bidang desain. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut, isen cecek dan sawut digunakan bersamaan pada bidang gambar yang kosong tanpa ada motif. Motif pokok disusun secara sentralis seperti yang ada ditengah dan sudut bidang desain dan isen-isen disusun secara bebas. Warna yang digunakan adalah merah, kuning, cokelat, jingga dan hitam sebagai *outline*. Sesuai

pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Robi Wahyu Santoso mendapat nilai 75.

19) Desain Batik Taplak Meja Karya Ronald Dwi Wahyudi



Gambar XX : Desain batik taplak meja karya Ronald Dwi Wahyudi

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 59 menggunakan motif pokok berupa bentuk kepala burung yang biasa dikenal dengan nama *Angry Birds*. Isen-isen yang digunakan adalah cacah gori yang terdapat pada lingkaran diatas bidang desain namun terlihat belum selesai. Motif disusun secara bebas, dan tidak teratur, proses pewarnaan menggunakan warna jingga, biru, coklat dan hitam sebagai *outline*. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang

dibuat oleh Ronald Dwi Wahyudi mendapat nilai 70 dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

20) Desain Batik Taplak Meja Karya Sari Aisa



Gambar XXI : Desain batik taplak meja karya Sari Aisa

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 60 menggunakan motif pokok berupa motif kupu-kupu dan tumbuhan serta terdapat juga motif kawung yang terdapat pada sudut dan pinggir bidang desain. Motif kupu-kupu yang digambarkan terlihat masih sederhana. Isen-isen yang digunakan adalah cecek yang terdapat pada motif disudut kanan bawah dan sawut. Motif disusun secara bebas namun mempertimbangkan komposisi, warna yang digunakan adalah warna hijau, merah, jingga, kuning, dan hitam sebagai *outline*.

Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Sari Aisa mendapat nilai 75.

21) Desain Batik Taplak Meja Karya Satria Bimo Prakoso



Gambar XXII : Desain batik taplak meja karya Satria Bimo Prakoso

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 61 menggunakan motif pokok berupa bentuk kupu-kupu. Isen-isen yang digunakan adalah cecek. Desain taplak meja ini belum selesai dari segi pewarnaan, dilihat dari bagian bawah bidang desain warna bagian bawah belum terselesaikan. Warna didominasi warna hijau dan sedikit warna kuning yang terdapat pada antena kupu-kupu, dan ditengah motif bunga yang ada pada pinggir bidang desain. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain

batik taplak meja yang dibuat oleh Satria Bimo Prakoso mendapat nilai 70 dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

22) Desain Batik Taplak Meja Karya Septian Dwi Azharnata



Gambar XXIII : Desain batik taplak meja karya Septian Dwi Azharnata

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 62 menggunakan motif pokok berupa motif kupu-kupu serta menggunakan motif lung-lungan di pinggir bidang desain. Isen-isen yang digunakan adalah sawut, isen sawut digambarkan didalam motif kupu-kupu namun pola desain masih terlihat sederhana dengan sedikit isen-isen dan penyusunan motif yang cenderung menekankan pada motif pokoknya saja. Warna yang digunakan adalah merah muda, jingga, kuning biru dan hitam sebagai *outline*. Sesuai pertimbangan guru

mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Septian Dwi Azharnata mendapat nilai 75.

23) Desain Batik Taplak Meja Karya Shinta Amelia Sari



Gambar XXIV : Desain batik taplak meja karya Shinta Amelia Sari

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 63 menggunakan motif pokok berupa motif bunga dengan kombinasi motif menyerupai ikan didalamnya. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut, tetapi lebih banyak menggunakan cecek, dilihat dari semua motif yang ada . Motif disusun secara simetris dan teratur, warna yang digunakan adalah merah, jingga, kuning, biru, dan hijau. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Shinta Amelia Sari mendapat nilai 80.

24) Desain Batik Taplak Meja Karya Sigit Winarno



Gambar XXV : Desain batik taplak meja karya Sigit Winarno

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 64 menggunakan motif pokok berupa bunga. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut, tetapi banyak menggunakan isen cecek. Isen cecek terdapat hampir di seluruh motif yang digambarkan seperti motif yang berada ditengah dan motif dipinggir bidang desain. Motif disusun secara simetris dan teratur, warna yang digunakan adalah warna jingga dan kuning. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Sigit Winarno mendapat nilai 80.

25) Desain Batik Taplak Meja Karya Sulvi Septiyani



Gambar XXVI : Desain batik taplak meja karya Sulvi Septiyani

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 65 menggunakan motif pokok berupa motif bunga dan daun yang terdapat ditengah bidang dan motif bunga yang ada diempat sudut bidang desain serta terdapat motif kupu-kupu kecil sebagai pelengkap. Isen-isen yang digunakan adalah cecek dan sawut. Motif disusun secara bebas namun masih mempertimbangkan komposisinya, warna yang digunakan adalah warna jingga, kuning, merah muda, coklat, hijau, biru, dan hitam. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Sulvi Septiyani mendapat nilai 80.

26) Desain Batik Taplak Meja Karya Wistya Sandhi Putra

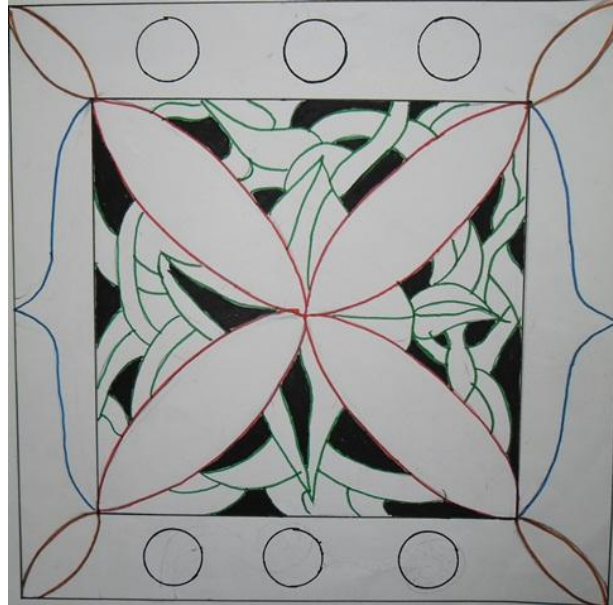


Gambar XXVII : Desain batik taplak meja karya Wistya Sandhi Putra

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 66 menggunakan motif pokok berupa motif bunga. Motif bunga terletak ditengah bidang dan diempat sudut bidang. Isen-isen yang digunakan adalah sawut dan juga menggunakan motif kawung sebagai isen yang disusun berulang-ulang. Motif disusun secara teratur dan mempertimbangkan komposisi, warna yang digunakan adalah warna merah, kuning, hijau, coklat dan hitam. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Wistya Sandhi Putra mendapat nilai 80.

27) Desain Batik Taplak Meja Karya Herlambang Ismoyo Jati



Gambar XXVIII : Desain batik taplak meja karya Herlambang Ismoyo J.

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja persegi pada gambar dirancang dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Desain taplak meja pada halaman 67 menggunakan motif pokok berupa motif kawung. Motif pokok disusun secara simetris namun isen-isen yang dipakai disusun tidak beraturan, warna yang digunakan adalah warna hitam untuk memberi warna pada sebagian motif atau bidang gambar, dan warna biru, coklat dan hijau masih terlihat sebagai *outline*. Desain taplak meja yang diatas belum selesai sepenuhnya. Gambar motif yang dibuat Herlambang digolongkan dalam motif geometri dimana unsur yang dipakai adalah lingkaran. Sesuai pertimbangan guru mata pelajaran muatan lokal batik, Jatmiko, untuk nilai desain batik taplak meja yang dibuat oleh Herlambang

Ismoyo Jati mendapat nilai 70 dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

B. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa tahap dalam penelitian kualitatif, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data. Penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Kurikulum yang digunakan di SMA N 1 Pleret adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan untuk kurikulum muatan lokal batik yang digunakan adalah kurikulum khusus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran muatan lokal batik, seperti yang dilakukan oleh Pemda Kabupaten Bantul yang memasukan batik menjadi sebuah kurikulum mata pelajaran muatan lokal khusus yang diwajibkan pelaksanaannya untuk semua sekolah yang ada di Kabupaten Bantul.

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SMA N 1 Pleret, guru belum sepenuhnya melaksanakan kurikulum sesuai dengan yang ada di silabus dan RPP, misalnya di silabus pada semester dua kegiatan praktik meliputi mencanting, membuat pola di kain, mewarna, melorod malam, belum terlihat ada dalam pembelajaran yang selama ini berlangsung. Hal tersebut sebenarnya bisa dijalankan, apabila terdapat studio membatik khusus untuk membuat batik sehingga tidak akan mengganggu kelas lain dan kelas yang akan menggunakan ruang tersebut kembali karena memang dirancang khusus untuk kelas praktik membatik.

Persiapan pembelajaran meliputi pembuatan RPP dan silabus sudah dilakukan guru, persiapan lain seperti program tahunan, program semester,

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan analisis minggu efektif juga sudah dipersiapkan oleh guru. Menurut guru mata pelajaran untuk materi dan buku pelajaran sudah disiapkan oleh sekolah walaupun tidak semua.

Pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik di SMA N 1 Pleret Bantul mengacu pada silabus dengan Kompetensi Dasar 2.2 pada lampiran halaman 98 yaitu merancang ragam hias motif batik geometri dan non geometri, menurut hasil wawancara dengan guru pembelajaran stilasi bentuk sangat penting dan berperan dalam menciptakan desain batik pada peserta didik. Dengan mempelajari stilasi bentuk peserta didik terpacu dalam mengembangkan teknik stilasi bentuk.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran stilasi bentuk, persiapan yang dilakukan guru yaitu membuat RPP, menyiapkan materi yang akan diajarkan, dan menyiapkan media. Proses pembelajaran menggambar stilasi pada pertemuan pertama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik dan menjelaskan apa yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama, kegiatan inti masih dalam pengenalan kembali tentang motif batik dengan memperlihatkan contoh gambar motif yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran muatan lokal dan menyampaikan materi tentang stilasi bentuk. Materi dasar batik meliputi pengenalan kembali tentang unsur motif batik ornamen motif pokok, dan isen-isen dan materi stilasi bentuk diantaranya adalah menjelaskan langkah-langkah dalam menstilasi, langkah pertama dalam menstilasi adalah membuat pola dasar dengan unsur garis atau membuat bentuk sederhana misal bentuk bunga. Langkah kedua, bentuk bunga sederhana tersebut dikembangkan diisi dengan isian garis, langkah

yang ketiga adalah mengisi lagi pola dengan isian titik (cecek), langkah keempat adalah melengkapi dengan unsur blok namun tidak semua bidang diblok melainkan beberapa saja dan harus tetap ada bagian yang kosong. Jadi langkah-langkah menstilasi yang disampaikan Jatmiko adalah membuat pola dasar dengan diisi dengan unsur garis, titik dan blok serta harus ada bagian yang kosong. Jatmiko juga menyampaikan bahwa dalam membuat stilasi tidak perlu terikat dengan contoh, jadi peserta didik dibebaskan dalam berkreasi namun bentuk yang distilir masih dalam karakternya. Kegiatan di lanjutkan dengan membuat desain taplak meja dengan memanfaatkan waktu yang tersisa yaitu 20 menit, desain taplak meja dirancang dalam ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas, namun karena terbatasnya waktu peserta didik hanya membuat garis tepi dan garis bantu serta ada yang sudah membuat sketsa dasar. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa dan salam. Pada pertemuan pertama ada dua peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran yaitu Dita Candia Dewi dan Ronald Dwi Wahyudi. Kedua peserta didik yang tidak hadir tetap berkarya desain taplak meja pada pertemuan selanjutnya dan menyesuaikan dengan peserta didik yang lain serta diberi bimbingan khusus.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran masih berjalan dengan melanjutkan kembali praktik membuat desain taplak meja dengan ukuran 30 cm x 30 cm dalam media kertas. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua berjalan lancar dilihat dari sebagian besar peserta didik berkarya dengan sungguh-sungguh, hanya sedikit peserta didik yang masih bercanda dan berjalan-jalan dalam kelas. Untuk mengatasi peserta didik yang masih bercanda dan berjalan-jalan dikelas guru

menegur peserta didik tersebut dan menyuruh untuk segera berkarya. Hasil karya peserta didik pada pertemuan kedua sebagian sudah hampir selesai . Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan melakukan evaluasi karya yang dibuat peserta didik dengan masih membahas motif pokok dan isen yang dibuat peserta didik, setelah itu guru menyiapkan untuk berdoa dan salam. Pada pertemuan kedua ada dua peserta didik yang tidak hadir yaitu Rima Alfianita dan Satria Bimo Prakoso. Kedua peserta didik yang tidak hadir dalam pertemuan ini tetap melanjutkan tugas desain taplak mejanya dalam pertemuan selanjutnya.

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga masih berjalan dengan melanjutkan membuat desain taplak meja. guru membuka pelajaran dengan salam, dan memotivasi peserta didik dengan menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik lalu membagikan kembali karya peserta didik untuk dilanjutkan, peserta didik masih melanjutkan mendesain taplak meja dengan ukuran 30 cm x 30 cm. Sebagian besar karya peserta didik dalam pertemuan ketiga sudah hampir jadi, tetapi karena dalam pertemuan sebelumnya ada beberapa peserta didik yang tidak hadir, dan pada pertemuan ketiga juga ada beberapa peserta didik yang tidak hadir yaitu Majid Mukti Jauhari dan Herlambang Ismoyo Jati, proses praktik membuat desain taplak meja diharapkan tetap maksimal. Setelah kegiatan belajar mengajar menyisakan waktu 15 menit guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan karyanya kedepan, lalu melakukan evaluasi dengan membahas karya-karya peserta didik secara garis besar seperti membahas motif pokok dan isen. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa dan salam.

Evaluasi setelah pembelajaran selalu dilakukan dan penilaian akhir telah dilakukan dengan nilai tertinggi 85. Rincian penilaian adalah sebagai berikut satu peserta didik mendapat nilai 85, dua belas peserta didik mendapat nilai 80, delapan peserta didik mendapat nilai 75, dan enam peserta didik mendapat nilai 70 dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Peserta didik yang nilainya dibawah KKM dikarenakan karya desain taplak mejanya belum jadi, memang enam peserta didik tersebut pada waktu pembelajaran tidak hadir, dua peserta didik pada saat pertemuan pertama (Dita Candia Dewi dan Ronald Dwi Wahyudi), dua peserta didik pada pertemuan kedua (Rima Alfianita dan Satria Bimo Prakoso) dan dua peserta didik pada pertemuan ketiga (Majid Mukti Jauhari dan Herlambang Ismoyo Jati). Bagi siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal akan diberi remedial berupa menyelesaikan kembali karya desain taplak meja yang sudah dibuat sampai selesai. Remedial dilaksanakan dirumah masing-masing dengan ketentuan dikumpulkan pada hari berikutnya. Hasil karya desain batik taplak meja yang sudah dikerjakan dalam remedial adalah sebagai berikut.

1. Desain Batik Taplak Meja Karya Dita Candia D



Gambar XXIX : Desain batik taplak meja karya Dita Candia Dewi

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja sebelum remedial dapat dilihat pada halaman 43. Penambahan motif dilakukan dengan mengisi bagian tengah bunga yang sebelumnya kosong ditambah dengan motif bunga yang lebih kecil dan dilengkapi isen sawut dan cacah gori. Pada bagian 4 sudut bidang desain juga diisi dengan isen cacahgori dan pada bagian pinggir bidang desain ditambahkan isen bentuk daun. Untuk penilaian akhir desain batik taplak meja karya Dita mendapat nilai 75.

2. Desain Batik Taplak Meja Karya Majid Mukti Jauhari



Gambar XXX : Desain batik taplak meja karya Majid Mukti Jauhari

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja sebelum remedial dapat dilihat pada halaman 57. Penambahan yang dilakukan tidak begitu terlihat, karena penambahan yang dilakukan hanya sebatas mengisi motif saja, contohnya pada motif yang ada dibagian kanan bawah serta melakukan penambahan variasi motif pada motif yang ada kiri atas, selain itu penambahan dilakukan dengan menggabungkan unsur daun pada setiap motif bunga. Untuk penilaian akhir desain batik taplak meja karya Majid mendapat nilai 75.

3. Desain Batik Taplak Meja Karya Rima Alfianita



Gambar XXXI : Desain batik taplak meja karya Rima Alfianita

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja sebelum remedial dapat dilihat pada halaman 55. Penambahan dilakukan dengan membuat motif seperti lung-lungan pada bagian pinggir bidang desain dan dilengkapi dengan isen cecek. Untuk penilaian akhir desain batik karya Rima mendapat nilai 75.

4. Desain Batik Taplak Meja Karya Ronald Dwi W



Gambar XXXII : Desain batik taplak meja karya Ronald Dwi Wahyudi

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja sebelum remedial dapat dilihat pada halaman 57. Gambar dilanjutkan dengan hanya menambahkan isen cacah gori pada bagian atas. Untuk penilaian akhir desain batik taplak meja karya Ronald mendapat nilai 75.

5. Desain Batik Taplak Meja Karya Satria Bimo Prakoso

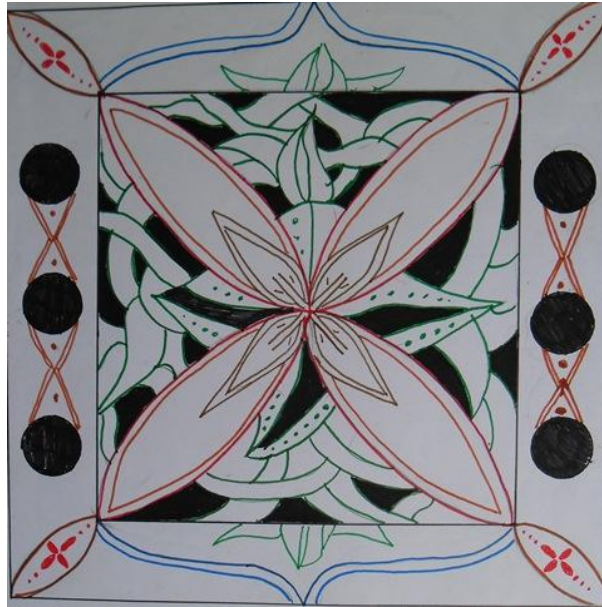


Gambar XXXIII : Desain batik taplak meja karya Satria Bimo Prakoso

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja sebelum remedial dapat dilihat pada halaman 59. Gambar dilanjutkan dengan menyelesaikan pewarnaan pada bagian pinggir bidang desain bagian bawah dan menambah warna pada motif kupu-kupu serta menambah unsur garis pada bagian sudut bidang desain. Untuk penilaian akhir desain batik karya Satria mendapat nilai 75.

6. Desain Batik Taplak Meja Karya Herlambang Ismoyo Jati



Gambar XXXIV : Desain batik taplak meja karya Herlambang Ismoyo Jati

(Dokumentasi : Dwi Santoso, 2013)

Karya desain batik taplak meja sebelum remedial dapat dilihat pada halaman 65. Gambar dilanjutkan dengan menyelesaikan pewarnaan pada bagian pinggir bidang desain bagian samping kanan dan kiri dengan memblok lingkaran dengan warna hitam dan menambah garis sebagai penghubung antar lingkaran. Penambahan motif juga dilakukan pada bagian tengah motif pokok dengan menggambar motif bunga yang ukurannya lebih kecil. Untuk penilaian akhir desain batik karya Herlambang mendapat nilai 75.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik dapat disimpulkan, persiapan pembelajaran meliputi Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, dan membuat analisis minggu. Persiapan pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada kurikulum muatan lokal batik.

Pada pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik guru menyampaikan materi tentang dasar batik dan menyampaikan materi tentang stilasi bentuk. Materi dasar batik meliputi pengenalan kembali tentang unsur motif batik ornamen motif pokok, dan isen-isen dan materi stilasi bentuk diantaranya adalah menjelaskan langkah-langkah dalam menstilasi, langkah-langkah menstilasi yang disampaikan adalah membuat pola dasar dengan diisi dengan unsur garis, titik (cecek) dan blok serta harus ada bagian yang kosong. Peserta didik dibebaskan dalam berkreasi namun bentuk yang distilir masih dalam karakternya. Karya yang dibuat adalah desain taplak meja dengan media kertas ukuran 30 cm x 30 cm dan pewarnaan menggunakan spidol warna.

Hasil karya peserta didik yang mengikuti pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik berjumlah 27 karya. Penilaian dilakukan guru mata pelajaran muatan lokal batik dengan rincian, yang mendapat nilai 85 ada satu peserta didik, dua belas peserta didik mendapat nilai 80, delapan peserta didik mendapat nilai 75, dan enam peserta didik mendapat nilai 70. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran muatan lokal batik adalah 75. Jadi ada enam peserta didik

dengan nilai dibawah KKM. Bagi peserta didik yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal diberi remedial berupa menyelesaikan kembali karya desain taplak meja yang sudah dibuat sampai selesai. Remedial dilakukan dirumah masing-masing dengan ketentuan dikumpulkan pada hari berikutnya. Nilai akhir peserta didik yang melakukan remedial adalah 75 dan semua telah mencapai nilai KKM.

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran adalah masih ada peserta didik yang tidak membawa alat menggambar dan masih ada peserta didik yang suka bercanda dan jalan-jalan di kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menyediakan alat menggambar berupa kertas A3 dan spidol berwarna, guru juga menegur peserta didik yang banyak bercanda dan jalan-jalan di dalam ruang kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik di SMA N 1 Pleret ada beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran batik sesuai dengan kebutuhan.
2. Bagi guru seni rupa yang mengajar mata pelajaran muatan lokal batik disarankan untuk melaksanakan pembelajaran muatan lokal batik sampai pada proses membatik pada kain.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djafar, T. Z. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas negeri Padang
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya
- Muyasa. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung : PT Remaja Rosada Karya
- Prasetyo, A. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Siswoyo, D., dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi A. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, S. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Yamin, M. 2007. *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Ciputat: Gaung Persada Press.

LEMBAR OBSERVASI

Fokus pengamatan : Persiapan pembelajaran stilasi
 Subjek pengamatan : Guru mata pelajaran muatan lokal batik
 Tempat : SMA N 1 Pleret
 Waktu : 6 April 2013

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Membuat silabus	√	
2.	Membuat RPP	√	
3.	Menentukan KKM	√	
4.	Membuat program tahunan	√	
5.	Membuat program semester	√	
6.	Membuat analisa minggu efektif	√	

LEMBAR OBSERVASI

Fokus pengamatan : Pelaksanaan pembelajaran stilasi

Tempat : Kelas XA

Waktu : 8, 22, 29 April 2013

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		
		Ya	Kdg	Tdk
A	Kegiatan Awal			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	√		
2.	Mempresensi siswa		√	
3.	Menjelaskan SKKD & KKM	√		
4.	Melakukan apersepsi	√		
5.	Memotivasi siswa sebelum masuk materi	√		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Menjelaskan materi	√		
2.	Menggunakan metode ceramah	√		
3.	Menggunakan metode demonstrasi	√		
4.	Menggunakan pendekatan pembelajaran		√	
5.	Menggunakan alokasi waktu dengan efektif		√	
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Mengulas kembali materi yang telah dipelajari		√	
2.	Mengadakan penilaian	√		
3.	Menutup pelajaran dengan salam	√		

LEMBAR OBSERVASI

Fokus pengamatan : Hasil pembelajaran stilasi
 Subjek pengamatan : Guru mata pelajaran muatan lokal batik
 Tempat : Kelas XA
 Waktu : 8 Mei 2013

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A.	Penilaian Hasil Belajar		
1.	Guru mapel muatan lokal menilai hasil belajar dengan menggunakan pedoman penilaian	√	
2.	Menggunakan beberapa teknik penilaian	√	
3.	Mengadakan penilaian perbaikan/ remideal	√	
4.	Membuat lembar kerja sebagai rancangan instrumen penilaian	√	
B.	Hasil Pembelajaran		
1.	Siswa dapat membuat karya desain taplak meja dengan baik dan benar	√	
2.	Kreatifitas dalam karya desain taplak meja siswa bermacam-macam	√	

PEDOMAN TEKNIK DOKUMENTASI

Aspek : Komponen Pembelajaran Sketsa

Tujuan : Memperoleh dokumentasi komponen pembelajaran sketsa

Target dokumen : 1) Kondisi Sekolah, 2) Kurikulum Muatan Lokal, dan 3)
Komponen mata pelajaran muatan lokal di Kelas XA.

No	Target Dokumen	Perolehan Dokumen	Keabsahan
1.	Kondisi Sekolah	1.1. Kondisi Fisik	Standar Sarana & Praarana SMA
		1.2. Kondisi Non-Fisik	
		1.3. Foto	
2.	Kurikulum Muatan Lokal Batik	2.1. Dasar Kompetensi & Kompetensi SMA	Standar Isi (SI)
		2.2. Kalender Pendidikan	
		2.3. Jadwal KBM	
3.	Komponen Mapel Muatan Lokal Batik	3.1. Hasil dokumentasi Persiapan pembelajaran muatan lokal	Standar Proses
		3.2. Hasil dokumentasi Pelaksanaan pembelajaran stilasi	
		3.2. Hasil dokumentasi penilaian dan hasil pelaksanaan pembelajaran stilasi	Standar Penilaian Pendidikan

TABEL RANCANGAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Masalah	Sub Pertanyaan	Data	Sumber Data	Teknik			Dok.Video/ Foto
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
A.	PERSIAPAN							Dok.foto
1.	Kondisi Sekolah	a. Visi & misi SMA N 1 Pleret	Dokumen visi & misi SMA N 1 Pleret	Profil Sekolah			✓	
		b. Kondisi fisik & non-fisik SMA N 1 Pleret	Dokumen kondisi fisik & non-fisik SMA N 1 Pleret		✓		✓	
2.	Kurikulum	a. Pengetahuan tentang kurikulum	Dokumen kurikulum & deskripsi hasil wawancara	Guru Mapel Mulok	✓	✓	✓	
		b. Implementasi kurikulum di SMA N 1 Pleret	Deskripsi hasil wawancara			✓		
3.	Persiapan pembelajaran muatan lokal batik	a. Apa yang diketahui guru tentang definisi batik	Deskripsi pendapat guru dari hasil wawancara			✓		
		b. Apa saja yang dilakukan guru dalam persiapan	Deskripsi pendapat guru dari hasil					

		pembelajaran stilasi bentuk dalam desain batik	wawancara tentang persiapan pembelajaran dan dokumen; (1) Dasar Kompetensi SMA (2) Kalender pendidikan; (3) Jadwal mata pelajaran Kelas XA; (4) Program tahunan; (5) Program semester; (6) Analisis minggu efektif; (7) KKM mapel muatan lokal batik; (8) Silabus mapel muatan lokal batik; dan (9) RPP mapel muatan lokal batik	Guru mata pelajaran mulok batik		✓	✓	
B.	PELAKSANAAN							
1.	Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik	a. Bagaimana guru membuka pelajaran?	Lembar hasil observasi		✓			

		b. Bagaimana guru menyampaikan materi?	Lembar hasil observasi	Guru mata pelajaran muatan lokal batik	✓			Dok.foto
		c. Apa metode yang digunakan	Lembar hasil observasi dan hasil wawancara		✓	✓		
		d. Pendekatan apa yang digunakan?	Lembar hasil observasi dan hasil wawancara		✓			
		e. Bagaimana guru menutup pelajaran	Lembar hasil observasi		✓			
C.	HASIL							
1.	Hasil pembelajaran stilasi bentuk	a. Bagaimana guru melakukan penilaian hasil belajar mata pelajaran muatan lokal batik?	Lembar hasil observasi & wawancara	Guru mta pelajaran muatan lokal batik	✓	✓		Dok.foto
		b. Bagaimana ciri-ciri karya desain batik siswa Kelas XA?	Lembar hasil observasi & dokumentasi	Siswa XA	✓		✓	

Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Sejak kapan bapak mengajar di SMA N 1 Pleret?
2. Apa yang bapak pahami tentang pembelajaran membatik?
3. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membatik?
4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran batik?
5. Apakah bapak memiliki buku atau modul untuk persiapan mengajar?
6. Apakah RPP yang bapak buat sudah mencakup semua kompetensi yang harus diberikan kepada siswa?
7. Metode apa yang paling sering bapak gunakan dalam mengajar?
8. Apa yang menjadi kendala, dalam melaksanakan metode yang bapak terapkan?
9. Apa kendala yang di hadapi bapak dalam pembelajaran membatik dari segi sarana prasarana?
10. Menurut bapak sejauh mana tanggapan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran stilasi?
11. Menurut bapak adakah perubahan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran stilasi dilihat dari karya-karya siswa?

Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Fisik

Penelitian tentang pembelajaran stilasi dalam desain batik ini dilaksanakan di SMA N 1 Pleret Bantul. SMA N 1 Pleret terletak di Desa Pleret, berdiri di atas lahan seluas 9.873 m² dan memiliki luas bangunan 5.426 m². Sekolah ini berbatasan secara langsung dengan SMP Negeri 2 Pleret pada sisi timurnya, dan pada bagian selatan sekolah ini berbatasan dengan persawahan penduduk hingga bagian barat sekolah. Selain berbatasan dengan persawahan, pada sisi barat sekolah juga berbatasan dengan kompleks perumahan penduduk. Di sebelah utara berbatasan dengan jalan desa yang juga merupakan sarana akses yang utama menuju SMA Negeri 1 Pleret.

b. Sejarah SMA N 1 Pleret

Berawal dari kesadaran bersama, bahwa pendidikan merupakan kunci untuk merubah peradaban. Maka kemudian pemerintah menjawab tantangan zaman tersebut dengan menerbitkan surat keputusan. Melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terbitlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0219/O/1981 yang kemudian menjadi dasar lahirnya sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pleret.

SMA Negeri 1 Pleret kemudian berdiri diatas tanah kas desa di Kedaton, Pleret. Tanah ini dahulu merupakan bagian dari kompleks Keraton Mataram Pleret milik Sultan Agung Hanyokro Kusumo.

Pada masa awal berdirinya, SMA Pleret mula-mula bertempat di SMA 2 Bantul (dahulu SMP 44 Bantul). Pada saat itu, baik gedung, guru, maupun TU, masih menjadi satu dengan SMA 2 Bantul, hanya administrasinya saja yang terpisah. Setelah pembangunan gedung selesai, barulah SMA Negeri 1 Pleret menempati gedungnya sendiri mulai tanggal 1 Januari 1983. Gedung yang ditempati saat ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu, yaitu Dr. Daoed Joesoef pada tanggal 24 Februari 1983.

Sejak berdiri hingga kini, SMA Negeri 1 Pleret telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah. Kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Pleret adalah :

- Pertama : Drs. Suharjo, sejak berdirinya tahun 1981-1982
- Kedua : Drs. Soejadi 1982-1987
- Ketiga : Drs. Warsito 1987-1992
- Keempat : Drs. Eddy sugiyarto, 1992-1996
- Kelima : Drs. Gunakarja 1996-1999
- Keenam : Drs. H. Masharun 1999-2005
- Ketujuh : Drs. H. Suyitno 2005-2009
- Kedelapan : Drs. H. Edison Ahmad Jamli 2009-2012
- Kesembilan : Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd - sekarang.

c. Visi dan Misi

Dalam menggerakkan sendi-sendi kehidupannya, tentu SMA Negeri 1 Pleret memiliki Visi dan Misi yang menjadi pegangan dan patokan pergerakannya. Visi dan Misi tersebut adalah :

1) Visi :

Cerdas dalam imtaq, iptek, cinta seni, budaya, dan olahraga

2) Misi

- a) Meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama
- b) Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- c) Mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
- d) Mengembangkan bakat, minat dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia.
- e) Mengembangkan bakat dan minat berolahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat

d. Tujuan Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Pleret mengemban tugas yang begitu berat untuk mencerdaskan bangsa. SMA negeri 1 Pleret ini hanya sebagai sebuah wasilah, yang menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, SMA Negeri 1 Pleret memiliki tujuan yaitu :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan terjun di masyarakat.

PERANGKAT PEMBELAJARAN MULOK MEMBATIK

**SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SILABUS PEMBELAJARAN



**OLEH
Drs. S. Jatmiko Wahono
SMA Negeri 1 Pleret 2012**

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Pleret
 Mata Pelajaran : Mulok Batik
 Kelas/program : X
 Semester : 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 10 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi Karya Seni Batik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
		TM	PT	TMTT				
1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni Batik Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian Seni Batik ▪ Unsur seni Batik ▪ Fungsi dan tujuan seni batik ▪ Pengetahuan klasifikasi batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi ▪ Sejarah batik di Indonesia ▪ Pengetahuan batik tradisional ▪ Filosofi batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian seni batik • Menjelaskan unsur, fungsi, dan tujuan seni batik • Menjelaskan pengetahuan klasifikasi batik tulis, batik cap dan batik kombinasi • Menjelaskan sejarah batik di Indonesia • Menjelaskan ciri-ciri batik tradisional dari berbagai daerah • Menjelaskan filosofi batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan definisi batik • Membedakan pengertian antara batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi • Membedakan ciri-ciri batik berbagai daerah. • Menyebutkan filosofi batik 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan karya seni batik secara lisan atau tertulis berdasarkan sejarahnya. • Mendiskripsikan unsur, fungsi dan tujuan seni batik. • Mengklasifikasi batik tulis, batik cap dan batik kombinasi • Mendiskripsikan sejarah batik di Indonesia • Mendiskripsikan ciri-ciri batik tradisional dari berbagai daerah. • Mendiskripsikan filosofi motif batik 	<u>Teknik Penilaian:</u> Tes Tertulis <u>Bentuk Instrumen</u> : Tes pilihan ganda, Tes Uraian	2 X 45 menit 2 X 45 menit	<u>Sumber:</u> Batik Warisan Asli Budaya Indonesia, Aep. S. Hamidin, Naras 2010i. Mengenal Batik dan cara mudah membuat batik, Tim Sangar Batik Barcode, Kata Buku 2010. Skripsi: Faktor-faktor yang mempengaruhi Batik Solo, Siswanti, UNES 2007 <u>Media elektronik Media cetak seperti Majalah seni, Katalog seni. Budaya</u>
1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni Batik Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Apresiasi • Aspek yang dinilai dalam berapresiasi seni karya seni batik tradisional • Tingkat tingkatan apresiasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari pengertian apresiasi batik • Menghayati dan menghargai karya batik tradisional dengan mengunjungi pameran seni rupa dan sentra-sentra hasil karya batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan tanggapan berdasarkan prinsip dan unsur seni batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat klipang berbagai hasil karya batik di wilayah nusantara asli atau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerangkan pengertian apresiasi seni batik ▪ Menyebutkan aspek yang dinilai dalam apresiasi (seperti ide, kreativitas, komposisi, gaya dan teknik) ▪ Menjelaskan tingkat-tingkatan berapresiasi (Penikmat, pemahaman, penghargaan, 	<u>Teknik Penilaian:</u> Penugasan individual dan kelompok <u>Bentuk Instrumen</u> :	2 X 45 menit	

				repro.	<p><i>penghayatan dan implikasi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan secara tertulis tentang apresiasi seni batik. 	Pekerjaan rumah, presentasi dan laporan tertulis		<p><i>setempat</i></p> <p>Bahan/Alat : Karya seni, kliping Audio visual, lembar kerja ,hasil kerja siswa, bahan presentasi</p>
1.3 Pengetahuan alat dan bahan Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bahan dan alat • Jenis, fungsi dan sifat alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis • Mengidentifikasi alat dan bahan batik tulis • Media yang dapat dibatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan pengertian bahan dan alat batik • Mengidentifikasi Jenis, Fungsi dan sifat alat dan bahan membuat batik • Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik • Menjelaskan aneka media atau bahan yang dapat dibatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk batik tulis • Menyebutkan fungsi bahan dan alat batik 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan bahan dan alat membuat batik • Mendeskripsikan unsur, fungsi dan sifat alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik. • Mengidentifikasi alat dan bahan batik tulis • Mengidentifikasi Media yang dapat dibatik 	<p><u>Teknik Penilaian:</u> Tes Tertulis</p> <p><u>Bentuk Instrumen</u> : Tes pilihan ganda, Tes Uraian</p>	2 X 45 menit	<p><u>Sumber:</u> Batik Warisan Asli Budaya Indonesia, Aep. S.Hamidin, Naras 2010i. Mengenal Batik dan cara mudah membuat batik, Tim Sangar Batik Barcode, Kata Buku 2010. Skripsi: Faktor-faktor yang mempengaruhi Batik Solo, Siswanti, UNES 2007 <i>Media elektronik Media cetak seperti Majalah seni, Katalog seni. Budaya</i></p>
1.4 Pengetahuan zat pewarna Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian zat warna batik • Jenis, sifat dan fungsi zat warna batik • Komposisi pencampuran zat warna batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian zat warna batik • Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi zat warna naptol dan indigosol • Menjelaskan macam-macam warna naptol dan indigosol, cara melarutkan serta cara pewarnaan pada batik • Menjelaskan cara menentukan komposisi pencampuran zat warna 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian zat warna batik • Menyebutkan kelompok zat warna naptol dan indigosol serta penggunaannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tabel tentang zat warna batik kimia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan tentang zat warna batik • Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi zat warna naptol dan indigosol • Membedakan macam-macam warna naptol dan indigosol, cara melarutkan serta cara pewarnaan pada batik • Mendemonstrasikan cara menentukan komposisi pencampuran zat warna 	<p><u>Teknik Penilaian:</u> Tes Tertulis</p> <p><u>Bentuk Instrumen</u> : Tes pilihan ganda, Tes Uraian</p>	2 X 45 menit	

								<i>setempat</i> <u>Bahan/Alat :</u> Karya seni, kliping Audio visual, lembar kerja ,hasil kerja siswa, bahan presentasi
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Pleret, 14 September 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMAN I Pleret
 Mata Pelajaran : Mulok Batik
 Kelas/program : X
 Semester : 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 20 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : 2.Mengekspresikan diri melalui Karya Seni Batik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
		TM	PT	TMTT				
2.1 Mengenal Motif Batik Geometris dan Non Geometris	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian Batik Geometris dan batik non geometris ▪ Jenis-jenis motif batik geometris dan motif batik non geometris 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian batik geometris dan batik non geometris • Mengidentifikasi jenis-jenis motif batik geometris dan motif batik non geometris 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan motif batik geometris dan non geometris 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan pengertian batik geometris dan batik non geometris • Menyebutkan jenis-jenis motif batik geometris dan motif batik non geometris 	<u>Teknik Penilaian:</u> Tes Tertulis <u>Bentuk Instrumen:</u> Tes pilihan ganda, Tes Uraian	2 X 45 menit	<u>Sumber:</u> Batik Warisan Asli Budaya Indonesia, Aep. S,Hamidin, Naras 2010. Mengenal Batik dan cara mudah membuat batik, Tim Sangar Batik Barcode, Kata Buku 2010. Skripsi: Faktor-faktor yang mempengaruhi Batik Solo,Siswanti, UNES 2007 <u>Media elektronik Media cetak seperti Majalah seni, Katalog seni.Budaya setempat</u> <u>Bahan/Alat :</u> Karya seni,
2.2 Merancang ragam hias Motif Batik Geometris dan Non Geometris	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang gambar motif batik geometris dan non geometris • Membuat sketsa gambar motif batik geometris dan non geometris dengan teknik gambar mistar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan bentuk /motif batik geometris dan non geometris • Menjelaskan teknik Menggambar motif batik geometris dan non geometris dengan memperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai estetika atau keindahan • Nilai guna atau nilai pakai • Nilai teknis dan praktis 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih membuat sketsa motif batik geometris dan non geometris dengan teknik menggambar mistar, dengan media pensil diatas kertas gambar 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan gambar motif batik geometris dan non geometris dengan teknik menggambar Mistar • Mendesain gambar/ pola hias gambar motif batik geometris dan non geometris 	<u>Teknik Penilaian:</u> Tes praktik (tes kinerja) Penugasan Individual <u>Bentuk Instrumen:</u> Tes Uji petik kinerja/ Unjuk Karya	2 X 45 menit 2 X 45 menit	

								kliping Audio visual
2.3	Membuat karya batik tulis motif geometris dan non geometris	<ul style="list-style-type: none"> Memindahkan sketsa /desain gambar motif batik geometris dan non geometris dari media kertas ke kain Persiapan bahan dan alat yang diperlukan dalam proses membuat karya batik tulis motif geometris dan non geometris Pemalaman (Mencanting) Pewarnaan Pelorotan 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan desain gambar motif batik geometris dan non geometris yang akan dijadikan pola pada kain batik Menentukan fungsi batik tulis geometris dan non geometris 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih menerapkan desain gambar motif batik geometris dan non geometris ke media kain dengan teknik batik tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya batik tulis dengan motif batik geometris dan non geometris Menjelaskan cara penggunaan alat dan bahan batik tulis Menerapkan langkah-langkah membuat/berkarya batik tulis motif geometris dan non geometris. 	<u>Teknik Penilaian:</u> Tes praktik (tes kinerja) Penugasan Individual <u>Bentuk Instrumen:</u> Tes Uji petik kinerja/ Unjuk Karya	14 X 45 menit	<u>Sumber:</u> Batik Warisan Asli Budaya Indonesia, Aep. S,Hamidin, Naras 2010. Mengenal Batik dan cara mudah membuat batik,Tim Sangar Batik Barcode, Kata Buku 2010. Skripsi: Faktor-faktor yang mempengaruhi i Batik Solo,Siswanti, UNES 2007 <i>Media elektronik Media cetak seperti Majalah seni, Katalog seni.Budaya setempat</i> <u>Bahan/Alat :</u> Karya seni, kliping Audio visual, lembar kerja

								,hasil kerja siswa, bahan presentasi
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pleret, 14 September 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMAN I Pleret
 Mata Pelajaran : Mulok Batik
 Kelas/program : X
 Semester : 2 (dua)
 Alokasi Waktu : 14 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : 3. Berkarya Batik Tulis Tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
		TM	PT	TMTT				
3.1 Merancang desain motif tradisional	<ul style="list-style-type: none"> Merancang gambar motif batik tradisional Membuat sketsa gambar motif batik tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan bentuk /motif batik tradisional Menjelaskan teknik Menggambar motif batik tradisional dengan memperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai estetika atau keindahan Nilai guna atau nilai pakai Nilai teknis dan praktis 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih membuat sketsa motif batik tradisional dengan teknik menggambar mistar, dengan media pensil diatas kertas gambar 	-	<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan gambar motif batik tradisional dengan teknik menggambar Mistar Mendesain gambar/ pola hias gambar motif batik tradisional 	Teknik Penilaian: Tes praktik (tes kinerja) Penugasan Individual Bentuk Instrumen: Tes Uji petik kinerja/ Unjuk Karya	6 X 45 menit	Sumber: Batik Warisan Asli Budaya Indonesia, Aep. S,Hamidin, Naras 2010. Mengenal Batik dan cara mudah membuat batik,Tim Sangar Batik Barcode, Kata Buku 2010. Skripsi: Faktor-faktor yang mempengaruhi Batik Solo,Siswanti, UNES 2007 <i>Media elektronik Media cetak seperti Majalah seni, Katalog seni.Budaya setempat</i> Bahan/Alat : Karya seni,

								kliping Audio visual, lembar kerja ,hasil kerja siswa, bahan presentasi
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pleret, 14 September 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

S I L A B U S

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Pleret
 Mata Pelajaran : Mulok Batik
 Kelas/program : X
 Semester : 2 (dua)
 Alokasi Waktu : 16 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : 4. Berkarya Batik Pengembangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
		TM	PT	TMTT				
4.1 Pengembangan batik berdasarkan teknik, fungsi dan motif	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan pengembangan batik Ciri-ciri batik klasik dan modern, teknik pembatikannya Teknik modifikasi batik tulis, batik cap dan pengembangannya Jenis, sifat, fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk mengembangkan batik tulis Pengetahuan aneka bahan yang bisa dibatik selain kain. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan desain batik klasik dan modern, teknik pembatikannya dan fungsinya Menjelaskan Ciri-ciri batik klasik dan modern. Menjelaskan teknik modifikasi batik tulis, batik cap dan pengembangannya Menjelaskan Jenis, sifat, fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk mengembangkan batik tulis Menjelaskan aneka bahan yang bisa dibatik selain kain. 		Membuat tabel tentang ciri-ciri batik klasik dan modern	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui pengembangan batik Mengklasifikasi ciri-ciri batik klasik dan modern, teknik pembatikannya Memahami teknik modifikasi batik tulis, batik cap dan pengembangannya Mengetahui jenis, sifat, fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk mengembangkan batik tulis Menyebutkan aneka bahan yang bisa dibatik selain kain. 	<u>Teknik Penilaian:</u> Tes praktik (tes kinerja) Penugasan Individual <u>Bentuk Instrumen:</u> Tes Uji petik kinerja/ Unjuk Karya	4 X 45 menit	<u>Sumber:</u> Batik Warisan Asli Budaya Indonesia, Aep. S, Hamidin, Naras 2010. Mengenal Batik dan cara mudah membuat batik, Tim Sangar Batik Barcode, Kata Buku 2010. Skripsi: Faktor-faktor yang mempengaruhi Batik Solo, Siswanti, UNES 2007 <u>Media elektronik Media cetak seperti Majalah seni, Katalog seni. Budaya setempat</u> <u>Bahan/Alat :</u>
4.2 Merancang desain motif bebas	<ul style="list-style-type: none"> Merancang gambar motif batik bebas 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan bentuk / motif 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih membuat 	-	<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan gambar motif batik bebas 	<u>Teknik Penilaian:</u>	18 X 45	

(flora/Fauna)	(flora dan fauna) <ul style="list-style-type: none"> • Membuat sketsa gambar motif batik bebas (flora dan fauna) 	batik bebas (flora dan fauna) <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan teknik Menggambar motif motif batik bebas (flora dan fauna) dengan memperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai estetika atau keindahan • Nilai guna atau nilai pakai • Nilai teknis dan praktis 	sketsa motif batik bebas (flora dan fauna) dengan teknik menggambar mistar, dengan media pensil diatas kertas gambar		(flora dan fauna) dengan teknik menggambar Mistar <ul style="list-style-type: none"> • Mendesain gambar/ pola hias gambar motif batik bebas (flora dan fauna) 	Tes praktik (tes kinerja) Penugasan Individual <u>Bentuk Instrumen:</u> Tes Uji petik kinerja/ Unjuk Karya	menit	Karya seni, klipng Audio visual, lembar kerja ,hasil kerja siswa, bahan presentasi
---------------	---	--	--	--	--	---	-------	--

Pleret, 14 September 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : MULOK BATIK
 Kelas / Program : X
 Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
 Semester : 1
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

SEM	No. SK	STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU (JP)	MATERI POKOK.
1	1	1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni Batik Tradisional	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Seni Batik • Unsur seni Batik • Fungsi dan tujuan seni batik • Pengetahuan klasifikasi batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi • Sejarah batik di Indonesia • Pengetahuan batik tradisional • Filosofi batik
		1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni Batik Tradisional	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Apresiasi • Aspek yang dinilai dalam berapresiasi seni karya seni batik tradisional • Tingkat tingkatan apresiasi
		1.3 Pengetahuan alat dan bahan Batik	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bahan dan alat • Jenis, fungsi dan sifat alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis • Mengidentifikasi alat dan bahan batik tulis • Media yang dapat dibatik
		1.4 Pengetahuan zat pewarna Batik	1 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian zat warna batik • Jenis, sifat dan fungsi zat warna batik • Komposisi pencampuran zat warna batik
	2	2.1 Mengenal Motif Batik Geometris dan Non Geometris	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Batik Geometris dan batik non geometris • Jenis-jenis motif batik geometris dan motif batik non geometris
		2.2 Merancang ragam hias Motif Batik Geometris dan Non Geometris	5 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang gambar motif batik geometris dan non geometris

				<ul style="list-style-type: none"> • Membuat sketsa gambar motif batik geometris dan non geometris dengan teknik gambar mistar
		2.3 Membuat karya batik tulis motif geometris dan non geometris	14 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan sketsa /desain gambar motif batik geometris dan non geometris dari media kertas ke kain • Persiapan bahan dan alat yang diperlukan dalam proses membuat karya batik tulis motif geometris dan non geometris • Pemalaman (Mencanting) • Pewarnaan • Pelorotan
		JUMLAH	28 jp	

Pleret, 14 September 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
MULOK MEMBATIK**

**SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2012/2013**

PROGRAM SEMESTER



**OLEH
Drs. S. Jatmiko Wahono**

SMA Negeri 1 Pleret 2012

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : PEMBELAJARAN MULOK BATIK
 Satuan Pendidikan : SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Kelas / Program : X
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU**a. Banyaknya pekan dalam semester**

NO.	BULAN	BANYAK PEKAN
1.	Juli	1
2.	Agustus	2
3.	September	4
4.	Oktober	3
5.	Nopember	4
6.	Desember	2
Jumlah		16

- b. Banyak Pekan yang tidak efektif : 13
 c. Banyak Pekan yang efektif : 14
 d. Banyak jam pelajaran yang efektif : 28

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

No. SK	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU (JP)
1	1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni Batik Tradisional	2 X 45 menit
	1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni Batik Tradisional	2 X 45 menit
	1.3 Pengetahuan alat dan bahan Batik	2 X 45 menit
	1.4 Pengetahuan zat pewarna Batik	1 X 45 menit
2	2.1 Mengenal Motif Batik Geometris dan Non Geometris	2 X 45 menit
	2.2 Merancang ragam hias Motif Batik Geometris dan Non Geometris	5 X 45 menit
	2.3 Membuat karya batik tulis motif geometris dan non geometris	14 X 45 menit
Jumlah		28 JP

**PROGRAM SEMESTER
(BESERTA PROGRAM PENGAYAAN DAN REMIDIAL)**

Mata Pelajaran : PEMBELAJARAN MULOK BATIK
Satuan Pendidikan : SEKOLAH MENENGAH ATAS
Kelas / Program : X
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

No.	Materi Ajar	Alokasi Waktu (Jam Pel)	BULAN																						
			Juli			Agustus				September					Oktober				Nopember					Desember	
			3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2
1.1	• Pengertian Seni Batik	2 X 45 menit																							
	• Unsur seni Batik																								
	• Fungsi dan tujuan seni batik																								
	• Pengetahuan klasifikasi batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi																								
	• Sejarah batik di Indonesia																								
	• Pengetahuan batik tradisional • Filosofi batik																								
1.2	• Pengertian Apresiasi	2 X 45 menit																							
	• Aspek yang dinilai dalam berapresiasi seni karya seni batik tradisional																								
	• Tingkat tingkatan apresiasi																								
1.3	• Pengertian bahan dan alat	2 x 45 JP																							
	• Jenis, fungsi dan sifat alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis																								
	• Mengidentifikasi alat dan bahan batik tulis																								

No.	Materi Ajar	Alokasi Waktu (Jam Pel)	BULAN																						
			Juli			Agustus				September					Oktober				Nopember					Desember	
			3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2
	<ul style="list-style-type: none">Media yang dapat dibatik																								
1.4	<ul style="list-style-type: none">Pengertian zat warna batik	1 x 45 JP																							
	<ul style="list-style-type: none">Jenis, sifat dan fungsi zat warna batik																								
	<ul style="list-style-type: none">Komposisi pencampuran zat warna batik																								
2.1	<ul style="list-style-type: none">Pengertian Batik Geometris dan batik non geometris	2 x 45 JP																							
	<ul style="list-style-type: none">Jenis-jenis motif batik geometris dan motif batik non geometris																								
2.2	<ul style="list-style-type: none">Merancang gambar motif batik geometris dan non geometris	5 x 45 JP																							
	<ul style="list-style-type: none">Membuat sketsa gambar motif batik geometris dan non geometris dengan teknik gambar mistar																								
2.3	<ul style="list-style-type: none">Memindahkan sketsa /desain gambar motif batik geometris dan non geometris dari media kertas ke kain	14 x 45 JP																							
	<ul style="list-style-type: none">Persiapan bahan dan alat yang diperlukan dalam proses membuat karya batik tulis motif geometris dan non geometri																								
	<ul style="list-style-type: none">Pemalaman (Mencanting)																								
	<ul style="list-style-type: none">PewarnaanPelorotan																								

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

Pleret, 14 September 2012

Guru Mata Pelajaran

Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : PEMBELAJARAN MULOK BATIK
 Satuan Pendidikan : SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Kelas / Program : X
 Semester : 2 (Dua)
 Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU**a. Banyaknya pekan dalam semester**

NO.	BULAN	BANYAK PEKAN
1.	Januari	3
2.	Februari	4
3.	Maret	2
4.	April	3
5.	Mei	2
6.	Juni	0
Jumlah		16

- b. Banyak Pekan yang tidak efektif : 10
 c. Banyak Pekan yang efektif : 16
 d. Banyak jam pelajaran yang efektif : 28

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

NO.	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
3	3.1 Merancang desain motif tradisional	6 X 45 menit
4	4.1 Pengembangan batik berdasarkan teknik, fungsi dan motif	4 X 45 menit
	4.2 Merancang desain motif bebas (flora/Fauna)	18 X 45 menit
Jumlah		28 JP

PROGRAM SEMESTER

(BESERTA PROGRAM PENGAYAAN DAN REMIDIAL)

Mata Pelajaran : PEMBELAJARAN MULOK BATIK
 Satuan Pendidikan : SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Kelas / Program : X
 Semester : 2 (Dua)
 Tahun Pelajaran : 2012/ 2013

No.	Materi Ajar	Alokasi Waktu (Jam Pel)	BULAN																					
			Januari			Pebruari				Maret				April					Mei				Juni	
			3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2
3.1	• Merancang gambar motif batik tradisional	6 x 45 Menit																						
4.1	• Pengembangan batik berdasarkan teknik, fungsi dan motif	4 X 45 Menit																						
4.2	• Merancang gambar motif batik bebas (flora dan fauna) Membuat sketsa gambar motif batik bebas (flora dan fauna)	18 X 45 Menit																						

Pleret, 14 September 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
 NIP. 19660913 199103 1 004

Drs. S. Jatmiko Wahono
 NIP. 19550717 198602 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Mulok Batik
Kelas/Semester	: X / 1
Alokasi waktu	: 4 x 45'
Standar Kompetensi	: 2. Mengekspresikan diri melalui Karya Seni Batik
Kompetensi Dasar	: 2.2 Merancang ragam hias Motif Batik Geometris dan Non Geometris
Indikator	:1. Mendesain gambar/ pola hias gambar motif batik geometris dan non geometris

I. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat merancang ragam hias Taplak Meja Motif Batik Geometris dan Non Geometris

II. Materi Ajar :

1. Merancang gambar taplak meja motif batik geometris dan non geometris

Motif batik tradisional ada dua macam, yaitu : Motif Geometris dan Non-Geometris. Motif geometris atau motif ilmu ukur adalah motif batik dengan gambar yang berulang serta motifnya merupakan bentuk bidang simetris. Motif batik non-geometris biasanya dalam bentuk ornamen tumbuhan dan binatang.

2. Membuat desain taplak meja motif batik geometris dan non geometris dengan

III. Metode Pembelajaran

1. Menjelaskan
2. Penugasan proyek

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

A. Kegiatan Awal :

- Apersepsi dan mengulas kembali materi stilasi

B. Kegiatan inti

- Membuat desain taplak meja motif batik geometris dan non geometris

C. Kegiatan Akhir

- Evaluasi hasil praktik

Pertemuan kedua

A. Kegiatan Awal :

- Apersepsi

B. Kegiatan inti

- Melanjutkan membuat desain taplak meja motif batik geometris dan non geometris

C. Kegiatan Akhir

- Evaluasi hasil praktik

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- a. Batik Warisan Asli Budaya Indonesia, Aep. S, Hamidin, Naras 2010.
- b. Mengenal Batik dan cara mudah membuat batik, Tim Sangar Batik Barcode, Kata Buku 2010.
- c. Skripsi: Faktor-faktor yang mempengaruhi Batik Solo, Siswanti, UNES 2007
- d. Animasi presentasi : Aplikasi Multimedia Proses pengolahan Batik “Batik Luwes-Luwes”, Rotowijayan 21.
- e. Motif geo dan non geometris

VI. Penilaian

Teknik : Tugas individu

Bentuk Instrumen : Penugasan membuat desain taplak meja

Kriteria penilaian

Aspek- aspek penilaian	Penilaian					
	1	2	3	4	5	angka
Ketepatan gambar dengan tema						
kreativitas						
kerapian						
Jumlah skor						
Nilai Akhir (NA)						

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor}}{15} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pleret, 13 April 2013

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Mulok
Kelas	: X (Sepuluh)
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1.Mengapresiasi Karya Seni Batik
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni Batik Tradisional
Indikator	: 1. Mendeskripsikan karya seni batik secara lisan atau tertulis berdasarkan sejarahnya. 2. Mendiskripsikan unsur, fungsi dan tujuan seni batik.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendiskripsikan karya seni batik secara lisan atau tertulis berdasarkan sejarahnya
2. Siswa dapat mendiskripsikan unsur, fungsi dan tujuan seni batik
3. Siswa dapat merancang desain batik

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian batik

Batik berasal dari bahasa Jawa *amba* yang berarti menulis dan titik. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam/lilin (*wax*) yang ditorehkan ke atas kain dengan alat canting, sehingga malam dapat menahan masuknya bahan pewarna.

2. Stilasi

Stilasi merupakan pengayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental dengan tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya. Adapun langkah-langkah dalam menstilasi,

langkah pertama dalam menstilasi adalah membuat pola dasar dengan unsur garis atau membuat bentuk sederhana misal bentuk bunga. Langkah kedua, bentuk bunga sederhana tersebut dikembangkan diisi dengan isian garis, langkah yang ketiga adalah mengisi lagi pola dengan isian titik, langkah keempat adalah melengkapi dengan unsur blok namun tidak semua bidang diblok melainkan beberapa saja dan harus tetap ada bagian yang kosong.

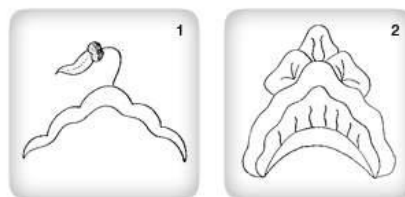
3. Unsur motif batik

Motif batik terdiri atas elemen-elemen yang dapat dikelompokkan menjadi ornamen, ornamen pengisi dan isen:

a. Ornamen

Merupakan unsur pokok dalam motif berupa gambar dengan bentuk tertentu yang berukuran cukup besar atau dominan dalam sebuah pola. Ornamen ini disebut juga ornamen pokok.

1. Meru adalah bentuk seperti gunung, kadang digambarkan dengan rangkaian tiga gunung dengan gunung yang di tengah sebagai gunung puncak. Kini karena kurangnya pengetahuan para pembatik atas arti dan bentuk ornamen semula, Meru juga mengalami perubahan seperti digabung dengan bagian tumbuhan, dibentuk hingga bentuk asal tidak nyata lagi.

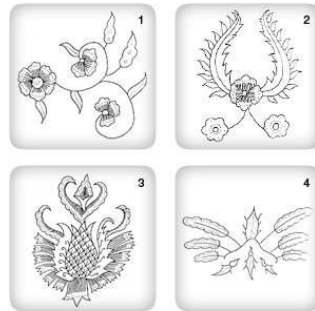


Meru

2. Pohon Hayat, merupakan suatu bentuk pohon khayalan yang bersifat perkasa dan sakti, dan merupakan lambang kehidupan. Pohon ini digambarkan terdiri atas batang, dahan, kuncup, daun, berakar tunjang atau sobrah.

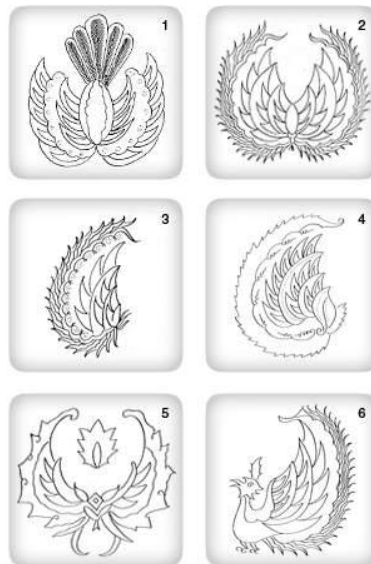
3. Tumbuhan digambarkan sebagai salah satu bagian seperti bunga, sekelompok daun atau kuncup, atau rangkaian dari bunga dan daun.

Tumbuhan kadang digambarkan sebagai lung-lungan, yaitu tanaman menjalar bentuk berlengkung-lengkung. Pada motif batik klasik ornamen berperan sebagai ornamen pokok maupun ornamen pengisi.



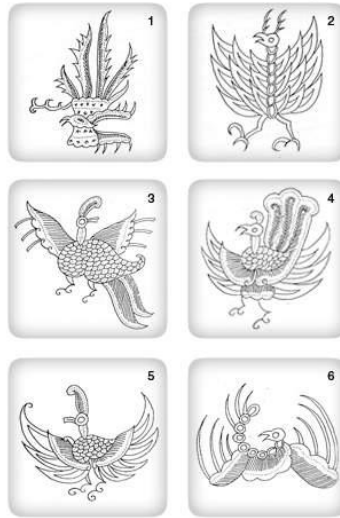
Tumbuhan

4. Garuda digambarkan sebagai bentuk stilir dari burung garuda, atau rajawali atau kadang seperti burung merak.



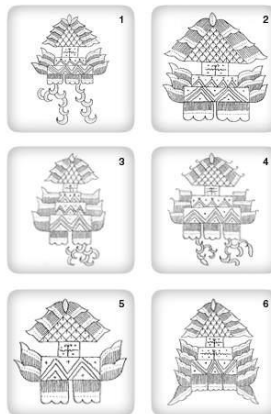
Garuda

5. Burung. Ada tiga macam ornamen burung dalam batik yaitu burung merak, burung phoenix, yang terakhir adalah burung aneh atau burung khayalan. Ornamen burung juga digunakan sebagai ornamen pengisi selain ornamen pokok.



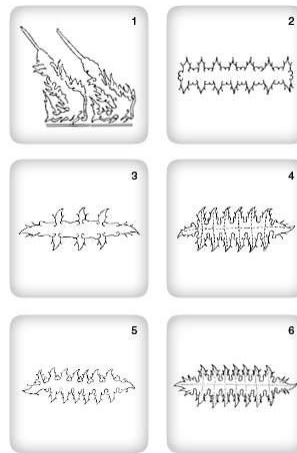
Burung

6. Bangunan. Adalah ornamen yang menggambarkan bagian bangunan terdiri atas lantai atau dasar dan atap.



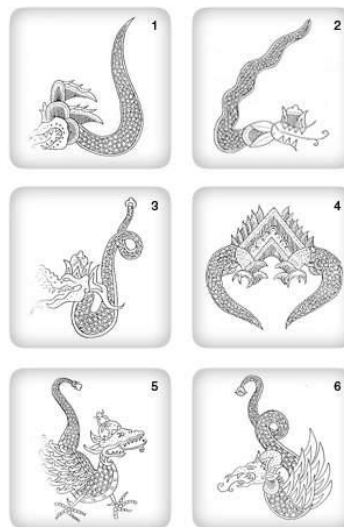
Bangunan

7. Lidah api. Ornamen lidah api digambarkan dalam 2 macam bentuk yaitu sebagai deretan nyala api sebagai hiasan pinggir atau batas, dan berupa deretan ujung lidah api memanjang.



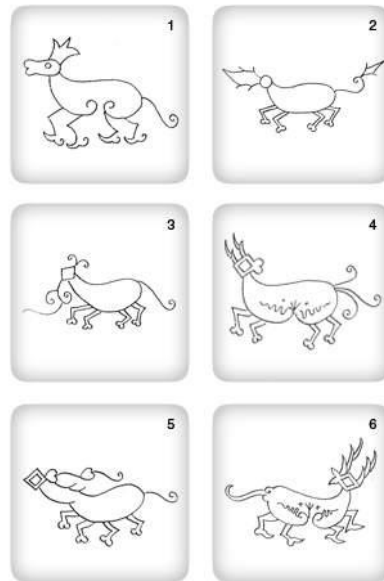
Lidah Api

8. Naga, Sebagai ornamen naga digambarkan dengan bentuk seperti kepala raksasa dengan mahkota, kadang bersayap, kadang bersayap dan berkaki.



Naga

9. Binatang (berkaki empat). Binatang yang sering digunakan sebagai ornamen adalah lembu, kijang, gajah, singa atau harimau, dan digambarkan secara unik misalnya gajah bersayap atau mempunyai ekor berbunga.

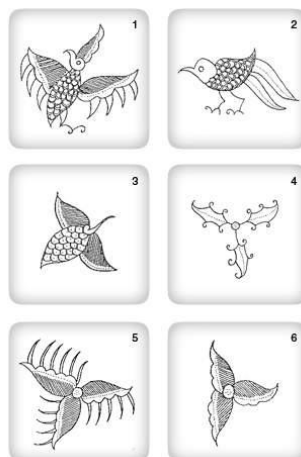


Binatang (Berkaki Empat)

10. Kupu-kupu. Ornamen ini biasanya digambarkan dengan sayap terkembang dari atas, dan biasanya terdapat pada golongan motif Semen dan Ceplok .

b. Ornamen pengisi

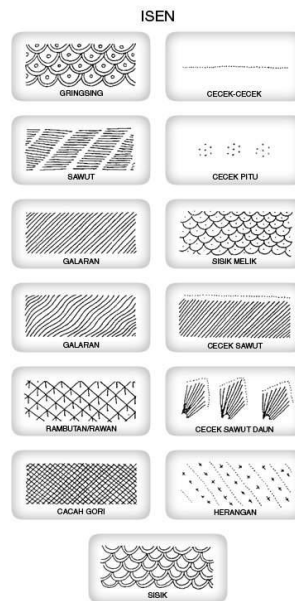
Seperti namanya, ornamen ini digunakan sebagai pengisi bidang untuk memperindah motif secara keseluruhan. Ornamen ini berukuran lebih kecil dan berbentuk lebih sederhana dibanding ornamen pokok. Contoh ornamen pengisi adalah ornamen berbentuk burung, daun, kuncup, sayap dan daun.



Ornamen Pengisi

c. Isen

Berfungsi sebagai pengisi atau pelengkap ornamen. Berbentuk kecil dan sederhana misalnya berupa titik-titik. Isen yang masih berkembang sampai saat ini antara lain adalah cecek-cecek, cecek pitu, sisik melik, cecek sawut, cecek sawut daun, herangan, sisik, gringsing, sawut, galaran, rambutan dan rawan, sirapan, cacah gori.



C. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Pengamatan contoh gambar
- c. Penugasan

D. Langkah-Langkah Kegiatan

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	WAKTU
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam, berdoa kemudian presensi 2. Apersepsi terhadap pelajaran yang akan disampaikan 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan pengertian batik 2. Menjelaskan materi stilasi bentuk 3. Menjelaskan unsur, fungsi, dan tujuan seni batik 	45 menit
		4. Penugasan membuat desain batik	25 menit
3	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil prakek 2. Pesan dan sarana 3. salam 	5 menit

E. Sumber Belajar

a. Media

-Papan tulis

-spidol

-Alat peraga

b. Sumber Pustaka

Batik Warisan Asli Budaya Indonesia, Aep. S, Hamidin, Naras

2010. Mengenal Batik dan cara mudah membuat batik, Tim Sangar

Batik Barcode, Kata Buku 2010. Skripsi: Faktor-faktor yang

mempengaruhi Batik Solo, Siswanti, UNES 2007

Media elektronik

Media cetak seperti Majalah seni, Katalog seni. Budaya setempat

F. Penilaian

1. Teknik

a. Pertanyaan lisan

b. Penugasan

2. Bentuk Instrumen

a. Tes lisan

b. Tes unjuk kerja

3. Kriteria penilaian

Aspek- aspek penilaian	Penilaian					
	1	2	3	4	5	angka
Ketepatan gambar dengan tema						
keaktivitas						
kerapian						
Jumlah skor						
Nilai Akhir (NA)						

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor}}{15} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pleret, 8 April 2013

Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

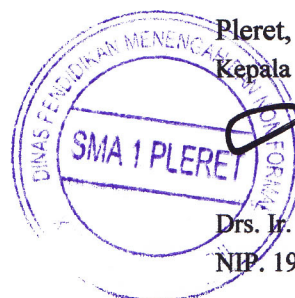
**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

128

Kelas : X A
Wali Kelas : Dra. SRI NURDIYANTI

Nomor		Pertemuan ke-		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah		
Urt.	Induk	Tanggal																	S	I	A
		Nama	L/P																		
1	5256	ARIF NUR SUSILO	L																		
2	5257	ARRIDHO DAVID IRAWAN	L																		
3	5258	CARINA APRILIA PERMATASARI	P																		
4	5259	DEWI MARYATI	P																		
5	5260	DITA CANDIA DEWI	P	5																	
6	5261	DWI YUNI NURKHAYATI	P																		
7	5262	EMMA TYA NENGRUM	P																		
8	5263	FACHRI SHOLIKHI	L																		
9	5264	GUSELLA NANDA Nianto	L																		
10	5265	HANURAGA	L																		
11	5266	HESTY ANGGRAENI	P																		
12	5267	KHOLIF HIDAYAT	L																		
13	5268	MAJID MUKTI JAUHARI	L			A															
14	5269	MEA OLINNA	P																		
15	5270	NAILAM MAZIDA	P																		
16	5271	NUGROHO TRI ATMOJO	L																		
17	5273	RIMA ALFIANITA	P		5																
18	5274	ROBI WAHYU SANTOSO	L																		
19	5275	RONALD DWI WAHYUDI	L	A																	
20	5276	SARI AISA	P																		
21	5277	SATRIA BIMO PRAKOSO	L		5																
22	5278	SEPTIAN DWI AZHARNATA	L																		
23	5279	SHINTA AMELIA SARI	P																		
24	5280	SIGIT WINARNO	L																		
25	5281	SULVI SEPTIYANI	P																		
26	5282	WISTYA SANDHI PUTRA	L																		
27		HERLAMBAH ISMOYO JATI	L		A																

L : 15
P : 12
Jumlah : 27



Pleret, 8 Mei 2013
Kepala Sekolah

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

No. Dokumen	FM-AKD-02/05-01
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

PENILAIAN PSIKOMOTOR DAN AFEKTIF

129

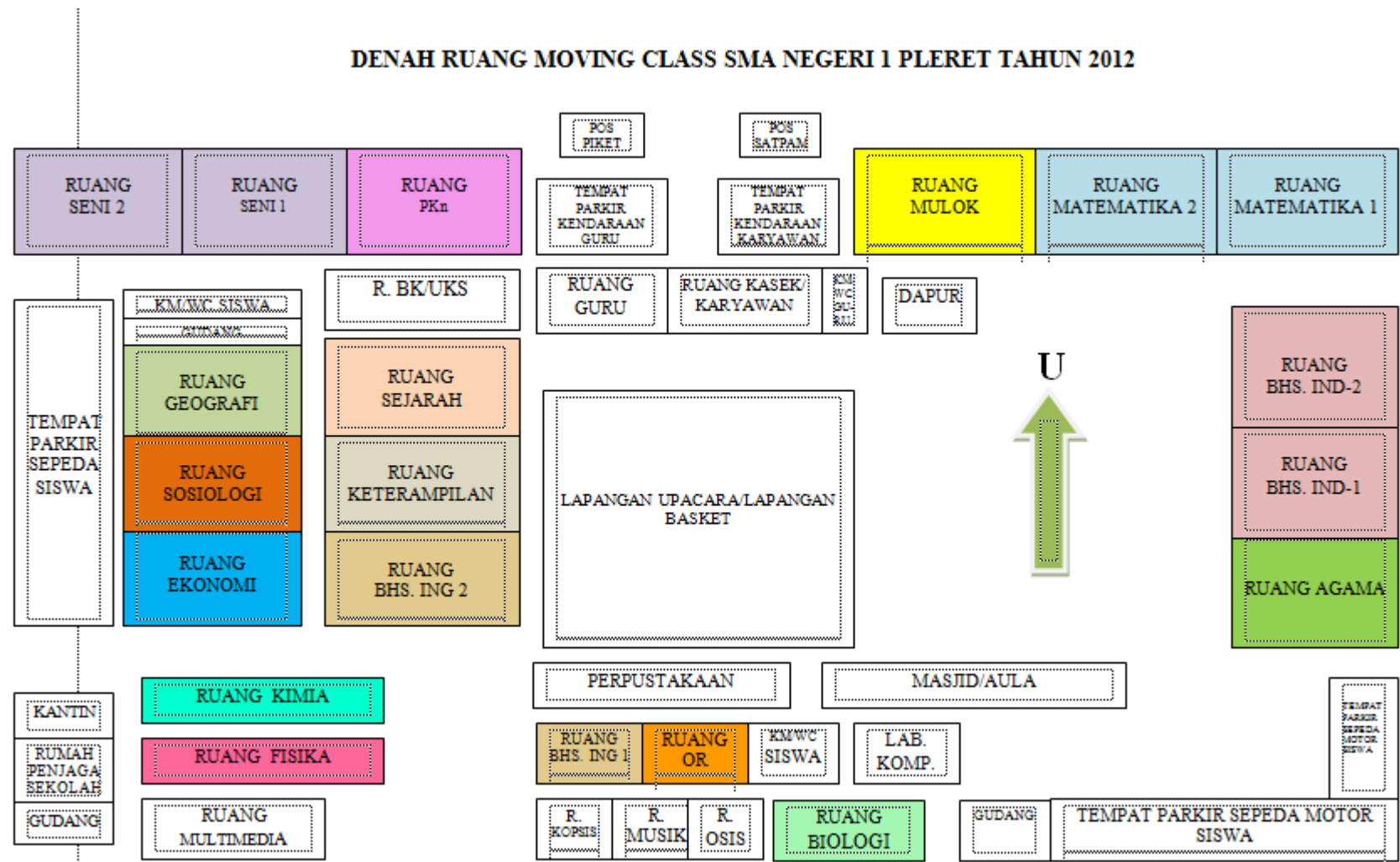
Kelas : X A

Mata Pelajaran :

No.	Jenis penilaian	Penilaian Psikomotor ke-								Penilaian Afektif ke-							
		1	2	3	4	5	6	Rataan Nilai	Nilai Rapor	1	2	3	4	5	6	Rataan Nilai	Nilai Rapor
	Tanggal		Desain TAPLAK Remedial														
	Nama Siswa																
1	ARIF NUR SUSILO	75															
2	ARRIDHO DAVID IRAWAN	80															
3	CARINA APRILIA PERMATASARI	75															
4	DEWI MARYATI	75															
5	DITA CANDIA DEWI	70	75														
6	DWI YUNI NURKHAYATI	80															
7	EMMA TYA NENGRUM	80															
8	FACHRI SHOLIKHI	85															
9	GUSELLA NANDA NIAN TO	80															
10	HANURAGA	75															
11	HESTY ANGGRAENI	80															
12	KHOLIF HIDAYAT	80															
13	MAJID MUKTI JAUHARI	70	75														
14	MEA OLINNA	80															
15	NAILAM MAZIDA	75															
16	NUGROHO TRI ATMOJO	80															
17	RIMA ALFIANITA	70	75														
18	ROBI WAHYU SANTOSO	75															
19	RONALD DWI WAHYUDI	70	75														
20	SARI AISIA	75															
21	SATRIA BIMO PRAKOSO	70	75														
22	SEPTIAN DWI AZHARNATA	75															
23	SHINTA AMELIA SARI	80															
24	SIGIT WINARNO	80															
25	SULVI SEPTIYANI	80															
26	WISTYA SANDHI PUTRA	80															
27	HERLAMBANG ISMOYO JATI	70	75														
28																	
Mengetahui Kepala Sekolah																	
 NIP.																	

Keterangan penilaian pada afektif

- | | |
|-----------------------|-----|
| 1. $0 < Ra < 40$ | : D |
| 2. $40 \leq Ra < 65$ | : C |
| 3. $65 \leq Ra < 85$ | : B |
| 4. $85 \leq Ra < 100$ | : A |



KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SMA NEGERI 1 PLERET TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO.	MATA PELAJARAN	KELAS X		KELAS XI IPA		KELAS XI IPS		KELAS XII IPA		KELAS XII IPS	
		PPK & PRAKTIK	SIKAP	PPK & PRAKTIK	SIKAP	PPK & PRAKTIK	SIKAP	PPK & PRAKTIK	SIKAP	PPK & PRAKTIK	SIKAP
1	Pendidikan Agama	75	B	75	B	75	B	77	B	77	B
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	B	75	B	75	B	75	B	75	B
3	Bahasa Indonesia	75	B	76	B	76	B	77	B	77	B
4	Bahasa Inggris	75	B	76	B	76	B	77	B	77	B
5	Matematika	75	B	75	B	75	B	75	B	75	B
6	Fisika	75	B	75	B	-	-	75	B	-	-
7	Kimia	75	B	75	B	-	-	75	B	-	-
8	Biologi	75	B	75	B	-	-	75	B	-	-
9	Sejarah	75	B	75	B	75	B	76	B	76	B
10	Geografi	75	B	-	-	75	B	-	-	75	B
11	Ekonomi	75	B	-	-	75	B	-	-	75	B
12	Sosiologi	75	B	-	-	75	B	-	-	75	B
13	Seni Budaya	75	B	78	B	78	B	78	B	78	B
14	Penjasorkes	75	B	75	B	75	B	75	B	75	B
15	TIK	75	B	75	B	75	B	76	B	76	B
16	Ketrampilan: Elektronik/Menjahit	75	B	75	B	75	B	75	B	75	B
17	Mulok : Membatik/ Bahasa Jawa	75	B	75	B	74	B	75	B	75	B
18	Pengembangan Diri		B		B		B		B		B

Dokumentasi Penelitian



Gambar XXXV : Pembelajaran muatan lokal batik



Gambar XXXVI: Suasana ruang kelas muatan lokal



Gambar XXXVII : Peserta didik mulai membuat desain batik



Gambar XXXVIII : peserta didik menggambar desain taplak meja menggunakan pensil



Gambar XXXIX : Peserta didik menggambar desain taplak meja dengan menggunakan spidol sebagai pewarna.



Gambar XL : Beberapa karya desain batik peserta didik dipajang di bagian belakang ruang muatan lokal.



Gambar XLI : Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran muatan lokal batik

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. S. Jatmiko Wahono

Pekerjaan : Guru Seni Rupa

Menyatakan bahwa:

Nama : Dwi Santoso

NIM : 09206241028

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Pembelajaran Stilasi Bentuk dalam Desain Batik di SMA N 1 Pleret.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2013

Guru Seni Rupa



Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP 19550717 198602 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 PLERET**

Alamat : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791 Telp. (0274) 7116950
Website : <http://sman1-pleret.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 567 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Ir. JOKO KUSTANTA, M.Pd.**
NIP : 19660913 199103 1 004
Pangkat, Gol. ruang : Pembina, (Gol.IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pleret Bantul

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DWI SANTOSO**
NIM : 09206241028
Jurusan/Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Rupa/Fakultas Bahasa Dan Seni.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **"PEMBELAJARAN STILASI BENTUK DALAM DESAIN BATIK DI SMA NEGERI 1 PLERET"** pada tanggal, 08 April s.d. 08 Mei 2013..

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Ir. JOKO KUSNANTA, M.Pd.
NIP 19660913 199103 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

 Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
 http://www.fbs.uny.ac.id/

 FRM/FBS/34-00
 10 Jan 2011

Nomor : 91/UN-34-12/TU/SR/13 Yogyakarta, 21 Maret 2013
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

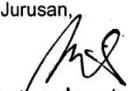
Kepada Yth.
 Dekan
 u.b. Wakil Dekan I
 Fakultas Bahasa dan Seni UNY


Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Dwi Santoso
2. NIM : 09206241028
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Tambakrejo, Rt 5, Rw 8, Kedungrejan, Cilacap
5. Lokasi Penelitian : SMA N 1 Pleret Banjul
6. Waktu Penelitian : Maret sampai April
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Pembelajaran Stilasi Bentuk dalam Desain Batik di SMA N 1 Pleret
9. Pembimbing : 1. Drs. Suwarna, M.Pd
 2. _____

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan


 Drs. Mardiyatmo, M.Pd

 NIP 19571005 198703 1002




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0298g/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Maret 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan,
Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Pembelajaran Stilasi Bentuk dalam Desain Batik di SMA Negeri I Pleret

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DWI SANTOSO
NIM : 09206241028
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Pleret

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag. Pendidikan FBS,

Dwi Santoso, S.E.
NIP. 19570704 199312 2 001

srtijin.php

http://adbang.jogjaprov.go.id/admin/srtijin.php?mohon_id=13107&sta...

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2501/V/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0298g/UN.34.12/ DT/III/2013
Tanggal : 21 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DWI SANTOSO NIP/NIM : 09206241028
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PEMBELAJARAN STILASI BENTUK DALAM DESAIN BATIK DI SMA NEGERI 1 PLERET
Lokasi : SMA NEGERI 1 PLERET Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 22 Maret 2013 s/d 22 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 22 Maret 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/655

Menunjuk Surat : Dari Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/2501/V/3/2013
Tanggal 22 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **Dwi santoso**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YOGYAKARTA**
NIP/NIM/No. KTP : **09206241028**
Tema/Judul Kegiatan : **PEMBELAJARAN STILASI BENTUK DALAM DESAIN BATIK DI SMA NEGERI 1 PLERET**
Lokasi : **SMA NEGERI 1 PLERET**
Waktu : **Mulai Tanggal 22 Maret 2013 s/d 22 Juni 2013**
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l

Pada tanggal : 25 Maret 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP, MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Pleret
5. Yang bersangkutan